

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN ROUND
TEHNIQUE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA PADA SMP NEGERI 2 BALOCCI**

*THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE USING ROUND
TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENTS' SELF CONFIDENCES
AT SMPN 2 BALOCCI*

MUNAWIR



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN ROUND TEHNIQUE
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA PADA SMP NEGERI 2 BALOCCI**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Bimbingan dan Konseling

Disusun dan Diajukan Oleh

MUNAWIR

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

TESIS
**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN ROUND
TECHNIQUE UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMP NEGERI 2 BALOCCI**

Disusun dan Diajukan oleh
MUNAWIR
Nomor Pokok: 14B15053

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal

Menyetujui
Komisi Penasehat,

Prof. Dr. Alimuddin Mahmud, M.Pd
Ketua

Drs. Abdullah Pandang, M.Pd
Anggota

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Bimbingan Konseling

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

Dr. Farida Aryani, M.Pd
NIP. 19760106 200501 2 001

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si
NIP. 19641222 199103 1 002

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini berjudul Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Round Tehnique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada SMP Negeri 2 Balocci. Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada program studi Pendidikan dan Bimbingan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan tesis ini, penulisan menghadapi berbagai hambatan dan persoalan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd dan Drs. Abdullah Pandang, M.Pd, masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya tesis ini. Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan teristimewa dengan rasa cinta dan hormat kepada Ayahanda Haluddin, A.Ma dan Ibunda Hasnah atas segala pengorbanan, jerih payah dalam mendidik, membimbing, mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Istri tercinta saya Ardianti Sofyan, S.Pd, yang telah memberikan Do'a kasih sayang, serta dukungan motivasi dan semangat selam kuliah dan sampai tesis ini selesai.
2. Anak-anak saya Humairah Zulfayanti dan Attar Jalaluddin Rumi, sebagai penyamangat.
3. Bapak Mertua Sofyan dan Ibu Mertua Nuheriah, S.Pd, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat selam kuliah dan sampai tesis ini selesai.
4. Bapak Prof. Dr. Jasruddin, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
5. Ibu Dr. Farida Aryani, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling. Yang telah mewariskan serangkaian ilmu sehingga membuka dan mengubah wawasan keilmuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan-masukan terhadap penulisan tesis ini.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Program Pascasarjana UNM pada umumnya dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis
8. Bapak Yusri, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Balocci yang telah menerima penulis dengan baik selama melaksanakan penelitian. Serta Ibu

Hasmawati, S.Pd dan Hasrawati, selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Balocci yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

9. Seluruh mahasiswa S2 angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling UNM atas dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis selama kuliah dan sampai tesis ini selesai.
10. Saudara dan saudariku St. Zakiyah, S.Ag dan Asrar, S.Pd yang telah memberikan Do'a kasih sayang, serta dukungan motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Sepupu saya Syaifullah Ibrahim dan Wahyuddin, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Balocci yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridho dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Aamiin.

Makassar,

Maret 2017

Munawir

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya, Munawir

Nomor Pokok: 14B15065

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Round Tehnique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada SMP Negeri 2 Balocci” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Tanda tangan

16 Maret 2017

ABSTRAK

MUNAWIR. 2017. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Round Tehnique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada SMP Negeri 2 Balocci Tahun 2016.* (dibimbing oleh Alimuddin Mahmud dan Abdullah Pandang).

Penelitian ini menelaah Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Round Tehnique Terhadap peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Pada SMP Negeri 2 Balocci. Masalah utama penelitian ini adalah (i) Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan round technique? (ii) Apakah bimbingan kelompok dengan round technique berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (i) Gambaran Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan round technique (ii) Bimbingan kelompok dengan round technique berpengaruh terhadap Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen (*Quasi Experimental Designs*) dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis *statistic independent samples t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan (i) Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum diberi bimbingan kelompok dengan round technique berada pada kategori rendah, setelah diberi bimbingan kelompok dengan round technique mengalami perubahan secara signifikan menjadi kategori tinggi (ii) Bimbingan kelompok dengan round technique berpengaruh terhadap Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Round Tehnique, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Bimbingan Kelompok	10
2. Konsep Dasar Teknik Berkeliling (Round Technique) Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok	23
3. Kepercayaan Diri	28
4. Pengaruh Round Technique Terhadap Kepercayaan Diri Siswa	39
B. Kerangka Pikir	41

C. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Peubah dan Defenisi Operasional	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi	47
3.2 Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian	48
3.3 Pembobotan Item Angket	49
4.1 Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen	55
4.2 Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol	56
4.3 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Balocci	57
4.4 Data Kategori Keaktifan dan Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Round Technique	59
4.5. t-test pretest dan Posttest skala Kepercayaan Diri Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	42
3.1 Desain Penelitian	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Skenario Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	78
2. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Lapangan	80
3. Instrumen Penelitian Sebelum Validasi Ahli	81
4. Format Validasi Ahli	84
5. Instrumen Setelah Validasi Ahli	88
6. Hasil Uji Coba Lapangan	91
7. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba Lapangan	94
8. Instrumen Kepercayaan Diri Siswa	95
9. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	98
10. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	100
11. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen	104
12. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelompok Kontrol	105
13. Gain Skor Kelompok Kontrol	106
14. Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Round Technique	107
15. Daftar Hadir Siswa Kelompok Eksperimen	111
16. Materi Bimbingan Kelompok	115
17. Dokumentasi	131
18. Persuratan	137
19. Riwayat Hidup	139

- Lampiran 1. Skenario Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Lapangan
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian Sebelum Validasi Ahli
- Lampiran 4. Format Validasi Ahli
- Lampiran 5. Instrumen Setelah Validasi Ahli
- Lampiran 6. Hasil Uji Coba Lapangan
- Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba Lapangan
- Lampiran 8. Instrumen Kepercayaan Diri Siswa
- Lampiran 9. Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen
- Lampiran 10. Hasil Pretest dan Postest Kelompok Kontrol
- Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen
- Lampiran 12. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelompok Kontrol
- Lampiran 13. Gain Skor Kelompok Kontrol
- Lampiran 14. Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Round Technique
- Lampiran 15. Daftar Hadir Siswa Kelompok Eksperimen
- Lampiran 16. Materi Bimbingan Kelompok
- Lampiran 17. Dokumentasi
- Lampiran 18. Persuratan
- Lampiran 19. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini adalah siswa. Pendidikan sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan suatu kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan pola pikirnya.

Kepercayaan diri sangat perlu dimiliki oleh siswa di sekolah, karena dengan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki maka dapat menyebabkan hubungan siswa dengan sesamanya dan para guru dan personil sekolah tidak berjalan dengan

optimal. Di samping itu, kepercayaan diri dapat menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam meningkatkan prestasi serta dalam meraih cita-cita, sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (1996), pada dasarnya cita-cita mudah diraih jika kita mempunyai keyakinan untuk berhasil, tetapi disayangkan jika dalam pikiran selalu membayangkan kegagalan, sangsi dan takut.

Pendapat diatas menegaskan pentingnya siswa memiliki rasa percaya diri dan selayaknya siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi demi untuk meraih kesuksesan di sekolah. Namun di samping ada siswa yang memiliki kepercayaan diri, masih ada juga siswa yang kurang percaya diri pada dirinya. Akibat yang ditimbulkan dari kurang percaya diri tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan prestasi belajarnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena kurang kerjasama antar siswa seperti belajar bersama di sekolah dan di rumah, kurang bertukar pikiran tentang pelajaran, sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mempengaruhi rendahnya aktivitas belajarnya.

Akibat yang ditimbulkan oleh kurang percaya diri menurut Wibowo (1996) adalah “tidak pantas dengan keadaan dirinya, menyalahkan orang lain, mencari keberhasilan melalui jalan pintas, dan takut di kritik”.

Dari pendapat di atas menjelaskan tentang dampak yang ditimbulkan dari kurangnya atau rendahnya kepercayaan diri seseorang. Oleh sebab itu, seharusnya setiap orang hendaknya berupaya menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dalam dirinya khususnya rasa percaya diri yang bersifat positif dan bukan rasa percaya diri yang bersifat negatif yaitu menganggap orang lain lebih rendah dari pada

dirinya. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Loekmono, (1983: 1) “Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya”. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa yakin memiliki kompetensi, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui kepercayaan diri tersebut individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Namun untuk mendapatkan kepercayaan diri sangatlah tidak mudah, itu mungkin disebabkan karena seseorang pernah mengalami suatu kegagalan yang membuat dia trauma. Sehingga terjadilah krisis kepercayaan diri karena kegagalan tersebut akan tertinggal di dalam pikirannya dan membuatnya takut untuk mengulangi kesalahan tersebut.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri maka individu harus memulainya dari dalam dirinya sendiri dan menghilangkan perasaan takut atau keragu-raguan. Hal

ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Menurut Alfiatin & Martinah, S.M. (1998: 66), "dalam penelitiannya terhadap remaja siswa SMTA di Kodya Yogyakarta menunjukkan bahwa: "permasalahan yang banyak dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, yang dapat menyebabkan remaja untuk berlaku konformis".

Orang yang percaya diri menurut Brenecke dan Amich (Rosida, 2007: 5) adalah: "orang yang berani mencoba hal-hal baru di dalam situasi yang baru, ia juga tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain karena merasa cukup aman dan tenang serta mempunyai ukuran mengenai kegagalan dan kesuksesannya". Remaja yang percaya diri akan berani menampilkan keunikan dirinya, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan yang sesuai dengan dirinya. Dia tidak merasa takut untuk menolak keinginan kelompok yang dirasakan akan merugikan dirinya. Dengan kata lain remaja tidak menjadikan kelompok sebagai tolak ukur berperilaku.

Menurut Brenecke dan Amich (Rosida, 2007) "beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah :

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok

3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri
4. Punya pengendalian diri yang baik.
5. Memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Adapun beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri, diantaranya adalah:

1. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan
3. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri
4. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
5. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil

6. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus
7. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu
8. Mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya kepercayaan diri yang dialami oleh siswa. Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada saat menjalani proses belajar adalah teknik yang dikenal dalam Bimbingan Konseling yaitu dengan *Round Technique* (berkeliling). Dimana siswa diminta untuk berkeliling ke anggota-anggota kelompok dan berbicara/melakukan sesuatu dengan setiap anggota kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan Gerald Corey (2005), seorang siswa atau anggota kelompok berkata, saya telah lama duduk di sini, ingin berpartisipasi, tapi tidak jadi karena saya takut untuk memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang ada di sini. Selain itu, saya tidak yakin bahwa saya pantas untuk menghabiskan waktu dalam kelompok ini.” Ucapan tersebut dijawab oleh Perls dengan “ bersediakah Anda melakukan sesuatu sekarang juga untuk membawa diri Anda lebih jauh dan mulai bekerja guna memperoleh rasa percaya dan kepercayaan diri?.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota

kelompok yang dibatasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini senada dengan pendapat Romlah (2001: 3) yang menyatakan bahwa: “kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang”.

Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggotanya lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara bertanggungjawab. Apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok diharapkan lebih mengena mengingat bentuk Round Technique dalam hal ini bertujuan untuk membahas topik-topik mengenai cara meningkatkan kepercayaan diri siswa. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Balocci dengan alasan, ada beberapa siswa yang teridentifikasi mengalami ketidakpercayaan diri dengan ciri-ciri sebagai berikut: selalu menyimpan rasa takut, selalu memandang rendah kemampuan diri sendiri, mudah pesimis, takut gagal, selalu menilai dirinya tidak mampu, mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan

serta bantuan orang lain. Ini berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling di sekolah dan wali kelas masing-masing. Sehingga dalam penulisan ini penulis tertarik untuk meneliti: "Pengaruh bimbingan kelompok dengan Round Technique untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Balocci Kabupaten Pangkep."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan round tehniqe?
2. Apakah bimbingan kelompok dengan round tehniqe berpengaruh meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Balocci?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan round tehniqe.

2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan round tehniqe meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktisi, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
- b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana penerapan Round Technique untuk meningkatkan Kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi guru pembimbing (konselor sekolah), menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa .
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang pembimbing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan kelompok

a. Defenisi bimbingan kelompok

Ditinjau dari segi sejarah perkembangan pelayanan bimbingan kelompok pun berakar dalam gerakan bimbingan amerika serikat yang dipelopori oleh *Frank parsons*. Beberapa sekolah di jenjang pendidikan menengah mulai mengolah program kegiatan bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan kelompok structural yang sudah terbentuk.

Kelompok-kelompok tidak lahir secara kebetulan saja, suatu kelompok dapat dibentuk atas prakarsa dan inisiatif beberapa orang dari dalam yang kemudian menjadi warga kelompok atau dibentuk atas usaha beberapa organisator dari luar yang kemudian secara lngsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Sukardi, 2002: 48).

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (Prayitno, 1995: 308) "Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat". Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Menurut Sukardi (2002: 48) bimbingan kelompok adalah "salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai pengetahuan yang berfungsi menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar melalui dinamika kelompok".

Menurut Nurihsan (2006: 23), bimbingan kelompok adalah "Bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial."

Jenis-jenis bimbingan kelompok terdiri atas dua yaitu: (1) Bimbingan kelompok bebas, dimana dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan pikiran dan perasaanya dalam kelompok dan selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok. (2) Bimbingan kelompok tugas, salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan

kelompok di mana arah dan isi kegiatan kelompok itu tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas (Ami Dan Marjohan: 1993).

Romlah (1989: 3) mengemukakan bahwa: “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

b. Keterampilan dan sikap serta peranan pemimpin kelompok

1) Keterampilan dan sikap pemimpin kelompok.

Menurut Prayitno (1995) ”setiap pemimpin kelompok, khususnya dalam kegiatan bimbingan kelompok harus menguasai dan membangkitkan keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya kegiatan kelompok”. Adapun beberapa keterampilan dan sikap antara lain:

- a) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok.
- a) Kesediaan menerima orang lain tanpa pamrih.
- b) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
- c) Kesediaan menerima pandangan dan sikap yang berbeda dalam kelompok.
- d) Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok termasuk dirinya sendiri sebagai pemimpin kelompok.

- e) Pemeliharaan saling hubungan antar kelompok.
- f) Pengarahan yang teguh demi tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- g) Keyakinan akan manfaat proses dinamika kelompok.
- h) Rasa humor bahagia dan percaya terhadap diri sendiri dan orang lain.

2) Peranan anggota dan pemimpin kelompok

a) Peranan anggota kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagian besar isi, arah, dan tujuan bimbingan kelompok hanya ditentukan oleh peranan para anggotanya. Adapun beberapa peranan yang harus dijalankan sebagai anggota kelompok adalah:

- (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam kelompok.
- (2) Membantu tercapainya tujuan bersama.
- (3) Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (4) Mampu berkomunikasi secara terbuka dalam kelompok.
- (5) Berusaha membantu teman-teman dalam kelompok, dan
- (6) Menyadari penting kegiatan kelompok.
- (7) Peranan pemimpin kelompok

Selain anggota kelompok, pimpinan kelompok juga memegang peranan penting dalam bimbingan kelompok. Beberapa peranan yang harus dilaksanakan sebagai pemimpin kelompok adalah:

1. Memberikan bantuan dan pengarahan kepada kelompok, baik berupa isi maupun proses dalam bimbingan kelompok;
2. Membantu anggota kelompok untuk dapat menjalankan peranan dengan baik;
3. Memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok;
4. Mengatur lalu lintas kegiatan kelompok; dan
5. Menjaga agar kegiatan kelompok tidak merusak atau menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok.

c. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan jiwa bagi pelaksanaan bimbingan kelompok, inilah yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan dalam kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok melalui layanan bimbingan kelompok. Sebagaimana Prayitno (1995: 65-67) mengemukakan bahwa:.

1) Dinamika kelompok adalah jiwa dan semangat kelompok.

Mengemukakan bahwa bimbingan kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Dalam bimbingan kelompok dinamika kelompok dengan sengaja ditumbuhkembangkan yang semulanya masih

sangat lemah, atau belum ada sama sekali, ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga menjadi kuat dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

2) Tugas guru pembimbing dalam membentuk dinamika kelompok

Guru pembimbing yang menyelenggarakan bimbingan kelompok sangat berkepentingan untuk mengembangkan dinamika kelompok dalam kelompok itu. Bahkan pengembangan dinamika kelompok itu merupakan *tugas utama pertama*.

3) Perwujudan dinamika kelompok

Perwujudan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok akan mencapai tujuan ganda, yaitu mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial, kepribadian yang mantap, keterampilan berkomunikasi secara efektif, informasi, wawasan, pemahaman, nilai, dan sikap, serta berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikan.

d. Tujuan bimbingan kelompok

Tujuan dalam bimbingan kelompok terdiri atas dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana di mana masing-masing murid

dapat memanfaatkan informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

Di samping untuk kepentingan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok, pengembangan pribadi itu akan diperoleh anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu baik suasana yang menyenangkan ataupun suasana yang tidak menyenangkan (Nurihsan 2005).

2) Tujuan khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a) Melatih murid-murid untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat di manfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar seperti berbicara dihadapan orang banyak, di forum-forum resmi dan sebagainya.
- b) Melatih murid-murid untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
- c) Melatih murid-murid untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- d) Melatih murid-murid untuk dapat bertenggang rasa dengan orang lain.
- e) Melatih murid-murid untuk memperoleh keterampilan sosial.
- f) Membantu murid-murid untuk memahami dan mengenali dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Dengan memperhatikan tujuan khusus di atas, dapat dikemukakan bahwa setelah para murid selesai mengikuti bimbingan kelompok, diharapkan para murid akan berkembang sikap dan keterampilannya sebagai berikut:

- a) Sikap tidak mau menang sendiri, tidak bermaksud menyenangkan orang lain, tidak gegabah dalam berbicara, ingin membantu orang lain, lebih melihat aspek positif dalam menanggapi teman-temannya, sopan, bertenggang rasa, menahan dan mengendalikan diri, mau mendengar pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat sendiri, dan mendengar pendapat orang lain.
- b) Keterampilan mengemukakan pendapat pada orang lain, menerima pendapat orang lain secara tepat dan positif.

e. Pelaksanaan bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam 4 tahap, yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, dan 4) tahap pengakhiran, Prayitno (1995: 40). Sedangkan menurut Nurihsan (2005), penyelenggaraan bimbingan memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

1). Langkah awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap untuk melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan

bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan bagian kegiatan bimbingan kelompok.

2). Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan meliputi penetapan:

- a) Materi layanan.
- b) Tujuan yang ingin dicapai.
- c) Sasaran kegiatan.
- d) Bahan dan sumber bahan untuk bimbingan kelompok.
- e) Rencana penilaian, dan
- f) Waktu dan tempat.

3). Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi. Menegnai persiapan keterampilan untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

- (1) Teknik umum, yaitu “Tiga M” mendengarkan dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat dan positif, dorongan minimal, penguatan dan keruntutan.
 - (2) Keterampilan memberikan tanggapan mengenai perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan.
 - (3) Keterampilan memberikan pengarahan, memberikan informasi, memberikan nasehat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah dan menyimpulkan.
 - (4) Keterampilan memantapkan azas kerahasiaan kepada seluruh peserta.
- b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Tahap pembentukan. Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan diri dari anggota dalam kelompok. Tujuan tahap ini adalah agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Dengan pemahaman itu akan memungkinkan anggota kelompok mau berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok. Pemahaman itu selanjutnya akan menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Di samping itu tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok (Amti dan Marjohan: 1993).

- (2) Tahap peralihan. Tahap peralihan merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap ke tahap kegiatan. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:
1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,
 2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya,
 3. Membahas suasana yang terjadi,
 4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan
 5. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.
- (3) Tahap kegiatan. Tahap ini merupakan kegiatan inti dalam bimbingan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai dalam tahap kegiatan ini adalah terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok. Sasaran lain yang terpenting adalah terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi (mengajukan pendapat, menanggapi pendapat, terbuka, sabar, tenggang rasa dan sebagainya) maupun menyangkut dengan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam anggota kelompok. Rangkaian kegiatan dalam tahap ini tergantung kepada bimbingan kelompok yang diselenggarakan apakah bimbingan kelompok bebas atau bimbingan kelompok tugas.

(4) Tahap pengakhiran. Tahap ini merupakan tahapan penutup dalam satu atau seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

1. Penyampaian pengakhiran kegiatan.
2. Mengemukakan kesan-kesan.
3. Penyampaian tanggapan-tanggapan.
4. Pembahasan kegiatan lanjutan.
5. Penutupan.

(5) Evaluasi kegiatan. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan berguna bagi mereka. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok, maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga atau kurang mereka senangi selama kegiatan bimbingan kelompok (Nurihsan, 2005: 18)

Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

1. Mengamati partisipasi dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung;
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas;
3. Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka;
4. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan; dan
5. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.
6. Analisis dan Tindak Lanjut. Hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan para peserta dan proses penyelenggaraan bimbingan kelompok. Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai, oleh karena itu upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan (Nurihsan, 2005: 20-21).

2. Konsep Dasar Teknik Berkeliling (Round technique) Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok

a. Pengertian teknik berkeliling (round technique)

Terapi Gestalt adalah suatu terapi eksistensial yang menekankan kesadaran disini-dan-sekarang. Fokus utamanya adalah pada apa dan bagaimana tingkah laku dan peranan urusan yang tak diselesaikan dari masa lampau yang menghambat kemampuan individu untuk bisa berfungsi secara efektif. Salah satu factor yang menghambat individu untuk berkembang secara efektif tidak adanya rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki. Konselor dapat memberikan teknik berkeliling yang merupakan salah satu terapi gestalt yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Secara umum berkeliling adalah bergerak mengitari, berputar-putar di sekitar tempat yang menjadi sasaran kegiatan. Sedangkan menurut terapi gestalt berkeliling adalah suatu latihan di mana klien diminta untuk berkeliling ke anggota-anggota kelompoknya dan berbicara atau melakukan sesuatu dengan setiap anggota kelompok. Teknik ini dapat di terapkan dengan berbagai cara, baik dalam setting individual maupun dalam setting kelompok.

Menurut Gerald Corey (2005), berkeliling adalah suatu latihan terapi *Gestalt* dimana klien diminta untuk berkeliling ke anggota-anggota kelompoknya dan berbicara atau melakukan sesuatu dengan setiap anggota itu. Maksudnya untuk memberanikan dan menyingkapkan diri, beres eksperimen dengan tingkah laku yang baru, serta tumbuh dan berubah.

Menurut Vina Mariana Said teknik berkeliling (Round Technique) yaitu seorang siswa diminta oleh guru untuk mengucapkan kata-kata tertentu pada masing-masing anggota kelompok sambil berkeliling. Misalnya: siswa tersebut diminta untuk mengucapkan kata-kata: “mestinya saya berpartisipasi dalam aktivitas kelas ini, tetapi saya malu”, ucapan tersebut dijawab oleh masing-masing anggota kelompok dengan: “tidak apa-apa tidak usah malu, inikan kamu sudah berani.”

b. Kelebihan dan Kelemahan teknik berkeliling

Di atas telah diuraikan tentang pengertian teknik berkeliling (round technique), selanjutnya akan diuraikan beberapa kelebihan dan kekurangan teknik berkeliling (Round Technique) tersebut. Menurut Perls (1969a) menyebutkan bahwa teknik berkeliling (Round Technique) merupakan suatu teknik yang memiliki kelebihan tersendiri. Adapun kelebihan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk lebih percaya diri
- 2) Melatih siswa untuk tampil di depan orang
- 3) Memupuk kerjasama antar siswa.
- 4) Memupuk keberanian untuk berpendapat didepan kelas.
- 5) Siswa sudah bisa untuk lebih terbuka.

Selanjutnya kelemahan dari pada teknik berkeliling (round technique) menurut Perls (1969a) mengemukakan bahwa “Adanya kurang kesungguhan para siswa untuk mengikuti kegiatan, diakibatkan kurang yakin akan kemampuan

kemampuan yang dimiliki, karena sesungguhnya menurut perls seseorang tidak akan berubah jika dia tidak yakin dan tidak memiliki motivasi pada dirinya.

c. Tujuan teknik berkeliling

Teknik berkeliling yang merupakan Terapi gestalt memiliki beberapa sasaran penting yang berbeda. Sasaran dasarnya adalah menantang klien agar berpindah dari “didukung oleh lingkungan” kepada “didukung oleh diri sendiri”. Menurut Perls (1969a), sasaran terapi adalah menjadikan pasien tidak bergantung pada orang lain, menjadikan pasien menemukan sejak awal bahwa dia bisa melakukan banyak hal, lebih banyak daripada yang dikiranya”.

Selain itu Tujuan terapi adalah membantu klien agar menemukan pusat dirinya. Perls mengatakan, “jika anda berpusat pada diri anda sendiri, maka anda tidak harus di sesuaikan lagi, maka apapun yang lewat dan diasimilasi oleh anda, anda bisa memahaminya dan anda berhubungan dengan apa pun yang terjadi” (Perls, 1969a: 30).

Menurut perls tujuan terapi gestalt secara umum adalah:

- a) Usaha membantu penyadaran klien tentang apa yang dilakukannya.
- b) Membantu penyadaran tentang siapa dan hambatan dirinya
- c) Membantu klien untuk menghilangkan hambatan dalam pengembangan penyadaran diri.

Sedangkan Sasaran utama dalam teknik berkeliling ini adalah menghadapi, memberanikan dan menyingkapkan diri, bereksperimen dengan tingkah laku yang

baru, tumbuh dan berubah serta pencapaian kesadaran, kesadaran dengan dan pada dirinya sendiri; dipandang kuratif. Karena sesungguhnya tanpa kesadaran, klien (siswa) tidak memiliki alat untuk mengubah dirinya dari tidak pede menjadi pede atau dari kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri.

Maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan utama teknik berkeliling (round technique) adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan teknik berkeliling (Round Technique).

Pelaksanaan teknik berkeliling tersebut hendaknya dapat berlangsung secara optimal agar memberi dampak yang positif demi peningkatan rasa kepercayaan diri klien (siswa). Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaannya diperlukan prosedur dan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Frederick Perls (1969: 128), yaitu:

1) Pemolaan (patterning)

Pemolaan terjadi pada awal bimbingan yaitu situasi yang tercipta setelah konselor memperoleh fakta yang memperlihatkan gejala-gejala yang mengalami masalah kurang percaya diri yang berdasarkan hasil observasi dan alat pengumpulan data lainnya.

2) Pengawasan (kontrol)

Pengawasan adalah tindakan konselor setelah pemolaan. Pengawasan merupakan kemampuan konselor untuk menyakinkan klien (siswa) untuk mengikuti proses bimbingan yang telah disiapkan konselor dan membangun hubungan baik antar klien.

3) Potensi

Yaitu usaha konselor untuk mendorong klien untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang dirasakan sehingga memiliki kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. Di dalam tahap ini diusahakan konselor menemukan aspek-aspek yang menyebabkan siswa kurang percaya diri, dan ditahap ini pula konselor menjelaskan apa itu teknik berkeliling (round technique) yang dapat membantu klien dalam meningkatkan kepercayaan diri klien.

4) Pelaksanaan teknik berkeliling (round technique)

Setelah konselor mengetahui penyebab siswa (klien) mengalami kurang percaya diri yang rendah, maka konselor akan membuat naskah yang sesuai apa yang dirasakan klien. Misalnya klien kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas, maka konselor meminta klien untuk melakukan sesuatu yang sesuai naskah yang diberikan dan nantinya klien akan bercerita di depan teman kelompoknya sambil berkeliling dan berbicara atau melakukan sesuatu dengan teman kelompok.

5) Evaluasi dan diskusi.

Setelah selesai proses pelaksanaan teknik berkeliling (round technique), diadakan diskusi untuk merefleksikan pengalaman mereka selama proses kelompok, dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari dalam pelaksanaan teknik berkeliling (round technique). Diskusi diarahkan untuk membicarakan tanggapan mengenai bagaimana perasaan klien setelah melakukan kegiatan, dan hambatan yang dirasakan klien pada saat melakukan kegiatan.

6) Sesi akhir, Terminasi.

Dalam mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok, konselor memberikan dorongan (motivasi) pada setiap klien untuk lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan meminta kepada klien untuk mencoba teknik berkeliling (round technique) di luar bimbingan kelompok.

3. Kepercayaan Diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005: 87). Percaya diri adalah “kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi

keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri”.

Secara terminologis, kata percaya berarti “yakin bahwa memang benar, atau menganggap dengan pasti, jujur, kuat, baik” (pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1990: 669). Percaya diri dapat berarti individu merasa yakin bahwa dirinya benar, jujur, kuat dan baik. Sedangkan, kepercayaan diri berasal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang diinginkan dan di butuhkan dalam hidup. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri bukan dari karya-karya walaupun karya itu sukses.

Angelis (Astriyanti, 2005), kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriyah. Kepercayaan diri terbentuk bukan dari apa yang dilakukan melainkan dari keyakinan bahwa apa yang dihasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi. Kepercayaan diri sejati senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan di buat-buat. Semua ini berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala yang diharapkan dalam hidup. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari apa yang dihasilkan atau karya nyata.

Hambly (Rosida, 2007: 14), menyebutkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu mengatasi segala situasi dengan tenang. Kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan individu dengan orang lain dengan cara tidak merasa inferior dihadapan siapapun, tidak

merasa canggung apabila menghadapi orang banyak, merasa nyaman bergaul dengan siapapun. Individu yang memiliki kepercayaan diri selalu ingin mengarahkan segenap kemampuannya dan tidak terhambat oleh perasaan rendah diri, merasa tentram dengan diri sendiri, teman dan masyarakat.

Anthony (1992:78) berpendapat bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pada diri individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri akan muncul pada saat individu tidak mempunyai ketergantungan kepada orang lain. Individu merasa yakin dengan potensi yang ada pada dirinya dan yakin pula terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Kumara (Astriyanti, 2005: 21-22) juga mengatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri merasa yakin akan kemampuan dirinya. Individu tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya karena mempunyai sikap yang didasari keyakinan dan kemampuan, dan individu tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya. Individu dapat bertanggungjawab atas keputusan yang telah diambilnya serta mampu relita hidup secara objektif. Dengan adanya kepercayaan diri, diharapkan individu mampu bekerja keras dalam menghadapi tantangan, berpikir kreatif dan mandiri. Kepercayaan diri juga akan memberikan keberanian kepada individu untuk menyampaikan pikiran yang sebenarnya kepada orang lain dan sebaliknya individu juga mampu menerima pikiran orang lain berdasarkan intelektual.

Hakim (2005: 26), rasa percaya diri yang kuat dan stabil bisa terbentuk melalui proses perkembangan. Sikap percaya diri rendah yang dialami oleh individu-individu diakibatkan oleh faktor-faktor yang berbeda antara individu satu dengan yang lain. Sehingga dalam penanganannya pun berbeda-beda. Disesuaikan dengan permasalahan dan karakteristik individu yang mengalami percaya diri rendah tersebut.. Menurut Santosa (1993) “rasa percaya diri muncul apabila individu dapat belajar mengenai diri sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan. individu yang memiliki kepercayaan diri senantiasa berpikir positif dalam menghadapi suatu situasi dan masalah, sehingga dengan berpikir positif individu akan dapat menerima kehadiran orang lain tanpa disertai prasangka negatif”.

Hariyono (2002: 11) mengemukakan percaya diri adalah “suatu keyakinan-an yang mewarnai kepribadian seseorang”. Pendapat ini memberikan suatu penegasan bahwa kepercayaan diri akan membuat diri seseorang menjadi mantap dan tidak mudah terpengaruh karena adanya keyakinan dalam dirinya untuk berbuat sesuatu yang diyakini baik dan benar.

Menurut Suardiman (Nurlia, 2000), percaya diri sendiri merupakan suatu perasaan akan kemampuan bertindak dan bekal yang ada pada dirinya sendiri ini akan diliputi perasaan was-was dan minder akan tetapi selalu optimis dalam menyelesaikan semua tugas dan kewajiban.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi

keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, selain itu dapat menerima kenyataan secara objektif, bertanggungjawab terhadap keputusan yang telah diambilnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri mempunyai pandangan positif terhadap kemampuannya, optimis dalam menghadapi permasalahan, dan mempunyai keberanian untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain serta mampu menerima kritik dari orang lain terhadap keberadaan dirinya.

b. Tingkat kepercayaan diri

Setiap manusia memiliki kepercayaan diri, tetapi tingkat kepercayaan diri seseorang berbeda-beda dan disertai dengan ciri yang berbeda pula. Lauster (1997). Mengemukakan adanya tiga tingkatan kepercayaan diri, yaitu tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak bebas, tidak enak, cemas, dan tidak nyaman. Bila mengatasi problema dalam hidupnya, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tergolong sedang akan cenderung ragu-ragu, khawatir tentang kesan yang timbul pada diri orang lain dan memiliki rasa rendah diri. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi ditunjukkan dengan bekerja efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggung jawab dan merencanakan masa depannya sendiri.

Lauster dan Adler (Rosida 2007), kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukan berarti sifat yang positif. Pada umumnya kepercayaan diri yang berlebihan

justro menjadikan individu kurang hati-hati dalam bertindak, selalu berusaha tanpa mengenal rasa lelah, dan sering bertingkah laku seenaknya sendiri. Individu yang bertindak tegas dengan kepercayaan diri yang berlebihan, sering menimbulkan kesan kejam dan lebih banyak mempunyai lawan dari pada kawan.

Sebaliknya Lauster dan Adler (Rosida, 2007: 17) berpendapat bahwa "rasa rendah diri bukanlah suatu ketidaknormalan, melainkan justru merupakan pendorong menuju perbaikan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, individu merasa dirinya kurang sempurna dan kurang percaya diri terlalu berlebihan, akan menjadikan inferioritas. Rasa rendah diri yang sedang dapat membuat individu menjadi superior".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki tiga tingkatan yaitu, tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Masing-masing tingkatan memiliki ciri-ciri tertentu. Pertama, rasa percaya diri yang berlebihan mempunyai ciri-ciri cenderung tidak membutuhkan orang lain melakukan apa yang diinginkannya sendiri tanpa memperdulikan lingkungan, dan memiliki sikap sangat superior. Kedua, rasa percaya diri yang sedang memiliki ciri-ciri: cenderung mandiri dan memiliki sikap superior. Ketiga, rasa percaya diri yang rendah memiliki ciri-ciri: cenderung bergantung kepada orang lain dan memiliki sikap inferior.

c. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Dewi & Safriyani (Rosida, 2007: 18), kepercayaan diri pada seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu optimis, mandiri memiliki ambisi

untuk maju, berani berpendapat, berani mencoba hal-hal baru dan perasaan diterima oleh lingkungan.

Menurut Luster (Rosida, 2007), individu yang mempunyai kepercayaan diri yang positif memiliki aspek-aspek yaitu, keyakinan akan kemampuan kepercayaan diri yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan; (b) optimis yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya, harapan dan kemampuannya; (c) objektif yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun sesuatu sesuai dengan kebenaran yang mestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri benar; (d) bertanggung jawab yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya (e) rasional dan realistis yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal sesuatu kejadian dengan menggunakan pikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

d. Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri dan individu yang kurang percaya diri

Berbagai ciri atau tanda yang dapat diamati dari seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti yaitu kelihatan gembira, optimis akan berhasil, pandai bergaul, dan selalu berfikir positif dalam setiap kegiatan.

Mastuti (2008: 14-15) mengemukakan ciri atau karakteristik orang yang mempunyai rasa percaya diri proporsional, di antaranya adalah:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
5. Memiliki *internal locus of kontrol* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika dan harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Begitu pula dengan individu yang kurang percaya diri, ada beberapa ciri atau karakteristiknya seperti:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- 2) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- 3) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri – namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- 4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
- 7) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- 8) Mempunyai *external locus of kontrol* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Selanjutnya, Iswidharmanjaya (2004), bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, mau bekerja

keras untuk mencapai kemajuan, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimis dan tenang atau tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan lain-lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang ciri-ciri percaya diri, maka pada hakikatnya berbagai ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kepercayaan diri. Akan tetapi dibatasi pada aspek tertentu sesuai dengan pendapat Iswidharmanjaya (2004: 24) yang mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu: "tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan, cukup toleran atau berfikir positif, bersikap optimis". Hal ini berarti kepercayaan diri berkaitan dengan aspek percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sendiri, mampu bersikap atau berfikir positif dengan memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri, dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung mengharapkan bantuan orang lain. Demikian pula orang yang percaya diri akan selalu bersikap optimis dengan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Salah satu faktor perkembangan yang sangat besar pengaruhnya terhadap individu dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pemenuhan tujuan hidup adalah perkembangan perasaan, karena perasaan akan mengisi hari-hari setiap orang. Hal ini sesuai pendapat Mappiare (1982), perasaan seseorang telah ada dan berkembang

sementak ia bergaul dengan lingkungannya. Timbul perasaan itu (positif dan negatif) merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orangtua dan saudara-saudara, serta pergaulan sosial yang lebih luas. Sebagai suatu produk dari lingkungan yang juga berkembang, maka sudah tentu perasaan itu juga berkembang.

Surya (2007: 2) mengemukakan "terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya".

Pendapat di atas menekankan bahwa rasa percaya diri seseorang dipengaruhi oleh aspek proses pengamatan atau pengalaman seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat di mana orang tersebut beradaptasi. Demikian pula kemampuan seseorang dalam merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya sehingga mampu berinteraksi atau beradaptasi dengan lingkungannya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi rasa percaya diri seseorang sebagai suatu proses psikologis.

Daradjat (1994), rasa rendah diri dan rasa kurang percaya diri sendiri banyak sekali terjadi pada pemuda-pemudi remaja". Hal ini disebabkan oleh banyaknya problem yang mereka hadapi dan tidak dapat menyelesaikan dan pengertian dari orangtua dan orang dewasa lainnya. Di samping itu, mungkin pula akibat pengaruh pendidikan dan perlakuan yang diterima ketika masih kecil.

Selain faktor pengamatan dan pengalaman serta faktor keluarga, faktor kecatatan turut mempengaruhi rasa percaya diri anak jika yang bersangkutan tidak menerima kecatatan yang dialaminya, seperti yang dikemukakan oleh Soemantri

(1996), anak yang cacat sejak kecil akan mengalami perkembangan perasaan atau emosi sebagai anak cacat secara bertahap, sedangkan anak yang mengalami kecacatan setelah besar, mengalami sebagai suatu hal yang mendadak, di samping itu anak yang bersangkutan pernah mengalami sebagai orang yang normal, sehingga keadaan kecatatan yang dialami akan dianggap sebagai suatu kemunduran dan sulit diterima oleh anak yang bersangkutan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor kecacatan atau kondisi fisik seseorang terhadap rasa percaya dirinya, baik kecacatan yang dibawa sejak lahir maupun kecacatan kemudian seperti kecelakaan. Dengan kata lain, bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersumber dari dalam diri berupa faktor fisiologis dan faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, maka pada hakikatnya terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh dalam memperbaiki kepercayaan diri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lauster (1997: 11) yaitu:

- 1) Carilah sebab-sebab anda merasa rendah diri.
2. Atasi kelemahan anda.
3. Cobalah memperkembangkan bakat dan kemampuan anda lebih jauh.
4. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya.
5. Bebaskan diri anda dari pendapat orang lain.
6. Jika misalnya anda tidak puas dengan pekerjaan anda tapi tidak melihat sesuatu kemungkinannya untuk memperbaiki diri anda maka kembangkanlah bakat anda melalui hobby.
7. Jika anda dimintai untuk melakukan pekerjaan yang sukar, cobalah melakukan pekerjaan anda dengan rasa optimis.

8. Jangan berlaku bercita-cita kelewat batas tidak baik, makin besar cita-cita anda maka akan semakin sulit bagi anda untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
9. Jangan sering membandingkan diri anda dengan orang lain.
10. Jangan mengambil sebagai motto ungkapan "apapun yang dilakukan dengan baik oleh orang lain, saya harus dapat melakukannya" karena tidak seorangpun dapat mempunyai hasil dalam tiap bidang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, akan tetapi faktor yang sangat menentukan kepercayaan diri adalah faktor dari diri seseorang untuk memiliki keteguhan diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Orang yang percaya diri tidak harus selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, tetapi orang lain dapat dijadikan contoh atau panutan untuk berbuat sehingga kemampuannya dapat lebih berkembang dengan tetap mengandalkan kemampuan sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain.

4. Pengaruh Round technique terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Telah dikemukakan bahwa disamping ada siswa yang memiliki kepercayaan diri, ada juga siswa yang kurang percaya pada dirinya sendiri. Masalah kurang percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sikap orang tua, harga diri yang rendah, penampilan diri dan mempunyai konsep diri yang negatif terhadap dirinya.

Masalah kurangnya percaya diri pada siswa ini jika tidak ditangani sedini mungkin dapat berakibat fatal bagi siswa yang bersangkutan. Akibat-akibat tersebut

dapat berupa terganggunya perkembangan sosial siswa serta terhambatnya proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dimilikinya adalah melalui round technique. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gerald Corey (2005), seorang siswa/anggota kelompok berkata, “ saya telah lama duduk di sini, ingin berpartisipasi, tapi tidak jadi karena saya takut untuk memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang ada di sini. Selain itu, saya tidak yakin bahwa saya pantas untuk menghabiskan waktu dalam kelompok ini.” Ucapan tersebut dijawab oleh Perls dengan “ bersediakah Anda melakukan sesuatu sekarang juga untuk membawa diri Anda lebih jauh dan mulai bekerja guna memperoleh rasa percaya dan kepercayaan diri?

Dengan demikian melalui kegiatan round technique dapat membantu siswa untuk memahami masalah manusia pada umumnya, mendorong pemahaman diri dan pemahaman terhadap orang lain, dan mengurangi ketegangan-ketegangan yang dialami, membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain serta memungkinkan para siswa yang terlibat dalam kegiatan round playing technique akan memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sekaligus ber-upaya mengantisipasi munculnya masalah-masalah yang mungkin muncul dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, round technique dipergunakan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi khususnya dalam lingkungan sekolah terutama dalam peningkatan kepercayaan diri siswa.

B. Kerangka Pikir

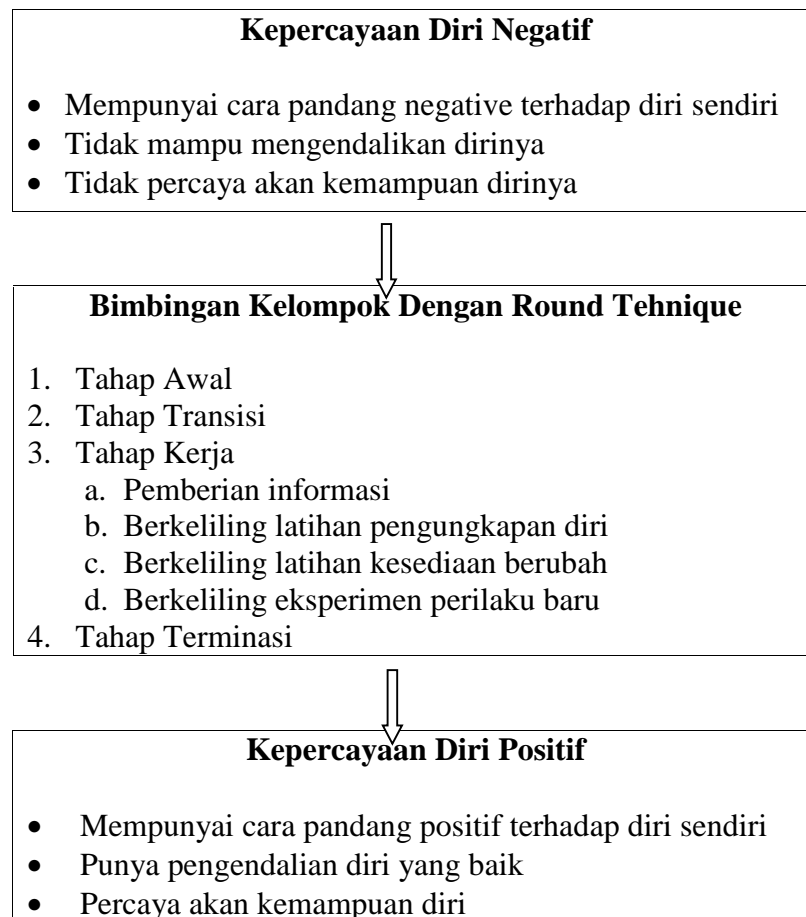
Kegiatan belajar di kelas tidak terlepas dari aspek psikologis, berupa perasaan senang, gembira, takut, malu, Tampak gelisah dan sebagainya. Namun demikian, aspek psikologis yang bersifat negatif seperti perasaan takut salah, gemeteran, takut ditertawai dan tampak gelisah akan sangat membebani seseorang secara psikologis.

Kondisi tersebut merupakan gambaran seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Sebaliknya bagi siswa yang selalu merasa optimis, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, berprasangka baik, realistis, mampu mengendalikan diri sendiri, mampu menyesuaikan diri, dapat menerima pendapat orang lain, bertanggung jawab, yakin terhadap diri sendiri, kemauan dan usaha, tidak mudah menyerah dan tegas merupakan gambaran secara menyeluruh tentang kepercayaan diri individu terhadap *“cara pandang positif terhadap diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik dan percaya akan kemampuan dirinya”*.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada saat tampil dan berbicara di depan kelas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pelatihan teknik berkeliling (round tehnique).

Pelatihan teknik berkeliling sangat penting untuk diketahui oleh para siswa, agar mereka memahami cara untuk berperilaku tegas, mengekspresikan perasaan secara positif, dapat mendengarkan dengan baik, berani mengambil resiko, tahu bagaimana berkata “tidak”, tahu bagaimana memberi umpan balik yang membangun,

mampu menangani kritik, dapat mengungkapkan dan menerima umpan balik positif, tahu apa yang diinginkan, namun tetap menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Pemberian pelatihan teknik berkeliling dimaksudkan selain mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas, juga bertujuan agar siswa mempunyai cara pandang positif terhadap dirinya, punya pengendalian diri yang baik, percaya akan kemampuan dirinya, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif bimbingan kelompok dengan round tehniqye terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Balocci Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah *Quasi Experimental Design*, yang akan mengkaji teknik berkeliling (round tehniqe) untuk meningkatkan kepercayaan diri. Desain Experimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Desain ini digambarkan sebagai berikut :

Kelas	Pengukuran (pre-test)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

(Sugiyono, 2013: 114)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : *Treatment* (Layanan bimbingan kelompok dengan round playing technique)

O1 : Pretest Kelompok Eksperimen

O2 : Posttest Kelompok Eksperimen

O3 : Pretest Kelompok Kontrol

O4 : Posttest Kelompok Kontrol

Prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan, *pretest*, pemberian teknik berkeliling (*round tehniqe*) dan *posttest*, adapun alur pengembangannya sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan krisis kepercayaan diri pada siswa.
2. Pelaksanaan *pretest* sebagai awal untuk mengukur kepercayaan diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan *round tehniqe*. Angket ini diberikan kepada kedua kelompok baik kelompok kontrol dan eksperimen.
3. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan teknik berkeliling (*round tehniqe*) terhadap subjek eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut.
4. Pelaksanaan *posttest* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, setelah semua langkah-langkah perlakuan telah selesai dilaksanakan pada kelompok eksperimen.
5. Hasil *pretest* kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa sedangkan *posttest* dimaksudkan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa sesudah diberi perlakuan.

B. Peubah dan Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu: teknik berkeliling (*round technique*) sebagai peubah bebas atau yang mempengaruhi (*independen*), dan

kepercayaan diri sebagai peubah terikat atau yang dipengaruhi (*dependen*). Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional peubah penelitian sebagai berikut :

1. Round tehniqe (berkeliling) merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok untuk melatih seseorang belajar menyampaikan pendapat di depan banyak orang, mengungkapkan factor-faktor ketidak percayaan dirinya dengan cara berkeliling ke setiap anggota kelompok dalam kelompok.
2. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengerjakan setiap tugas-tugasnya, meliputi cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain, situasi diluar dirinya, pengendalian diri yang baiki dan percaya akan kemampuan dirinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 2 Balocci Kabupaten Pangkep yang mengalami kurang percaya diri pada tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 46 siswa, data diperoleh dari wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Balocci, pada tanggal 5 September 2016 terhadap 46 siswa yang teridentifikasi mengalami kurang percaya diri dengan indikasi

seperti dalam diskusi, ada siswa yang ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya, takut salah, takut menjadi bahan tertawaan dalam kelas, sering menyendiri atau tidak mau bergabung dengan teman yang lain dan tidak berani tampil di depan kelas.

Tabel 3.1 Penyebaran siswa yang menjadi populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII. A	5
2.	VII. B	4
3.	VII. C	5
4.	VIII. A	4
5.	VIII. B	6
6.	VIII. C	5
7.	IX. A	3
8.	IX. B	5
9.	IX. C	5
10.	IX. D	4
Total		46

Sumber: Guru BK SMP Negeri 2 Balocci

2. Sampel

Penentuan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (acak). Penetapan besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Kemudian 30 siswa dibagi 2 sebagai jumlah maksimal dari kriteria yang sudah ditentukan dalam bimbingan kelompok yaitu 15 siswa untuk kelompok eksperimen dan 15 siswa untuk kelompok kontrol.

Dalam pembentukan kelompok eksperimen dan kontrol ini sesuai pendapat Bungi (2011) bahwa dapat dilakukan dengan cara membuat daftar unit sampel pada lembaran khusus lengkap dengan kode-kode disetiap unit sampel. Kode-kode ini berupa angka dari 1 sampai 30. Kemudian kode-kode tersebut ditulis dalam lembaran-lembaran kecil dan dilipat/digulung satu persatu, kemudian dimasukkan dalam satu tempat (misalnya, kaleng/*box*), dikocok kemudian diundi. Untuk subyek yang mendapatkan angka ganjil, dimasukkan kedalam kelompok eksperimen, sementara untuk subyek yang mendapatkan angka genap dimasukkan kedalam kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian

No	Kelompok	Angka yang diperoleh	Jumlah
1	Eksperimen	1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29	15
2	Kontrol	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30	15

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala kepercayaan diri siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri. Instrumen digunakan untuk memperoleh data Kepercayaan diri siswa baik pada *pretest* maupun *posttest*. Instrumen yang diberikan kepada responden peneliti, dimana angket peneliti sifatnya tertutup, karena setiap item pernyataan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk kepentingan analisis data, maka skala penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 4.

Tabel 3.3 Pembobotan Item Angket

Pilihan Jawaban	Kategori	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator Bimbingan dan Konseling serta guru BK SMP Negeri 2 Balocci, kemudian diuji coba di lapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket penelitian.

2. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui keseriusan siswa untuk mengikuti praktek-praktek teknik berkeliling (round tehniqe). Riduwan (2009) mengemukakan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat. Aspek perilaku yang diobservasi meliputi partisipasi aktif siswa dan inisiatif siswa dalam pelaksanaan round technique, dengan kategori sangat aktif, aktif dan kurang aktif, dengan indikator: 1) kehadiran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) menjawab pertanyaan, 4) suka rela mengikuti kegiatan, 5) perhatian tertuju pada bimbingan kelompok, 6) bersikap tenang pada saat kegiatan bimbingan kelompok, 7) bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, 8) aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok, 9) memperhatikan penjelasan dan pendapat teman, 10) kesiapan pada saat mendapat giliran, 11) menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan berikutnya, 12) mengemukakan kesimpulan pada akhir kegiatan. Kategori sangat aktif bila memenuhi semua indikator penilaian, kategori aktif bila memenuhi sembilan dari dua belas indikator penilaian, dan kategori kurang aktif bila memenuhi lima dari dua belas indikator.

E. Instrumen penelitian

Ada dua jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bahan perlakuan berupa skenario teknik berkeliling (round tehniqe), kegiatan ini terbagi dalam sesi pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*.

2. Instrumen pengumpulan data, yang terlebih dahulu divalidasi ahli dan selanjutnya diuji lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrument yang akan digunakan yaitu *kuesioner* kepercayaan diri siswa. Persyaratan yang harus di penuhi oleh suatu instrument penelitian minimal ada dua macam yaitu:

1. Uji validitas

Menurut Sukmadinata (2010:228) mengemukakan bahwa validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan computer program *SPSS 16,0 for windows* untuk menemukan item yang tidak valid disebabkan nilai r yang diperoleh dari uji *Validitas Product Momen Pearson Correlation* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table maka angket dinyatakan valid dan jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r table maka angket dinyatakan tidak valid. Adapun nilai r table yang digunakan adalah $N=30$ pada signifikansi 5% maka ditemukan nilai r table sebesar 0,36.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2010: 229) mengemukakan bahwa reliabilitas instrument berkenaan dengan tingkat keajengan atau ketetapan hasil pengukuran.

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relative sama pada setiap responden. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,80 (alpha = 0,80).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik berkeliling (round tehniqe), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis t - test.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian teknik berkeliling (round tehniqe), dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Tiro, 2004 : 242)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah Subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan setelah perlakuan berupa round technique, dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 164 ($41 \times 4 = 164$) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 41, selanjutnya dibagi empat kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 30 (kurva normal).

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan kelompok dengan round tehniqe terhadap Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci, dengan menggunakan uji *t – test* kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 16,0 for windows*.

Kriteria Uji:

Ho : Round technique tidak berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci

H1 : Round technique berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci

Pengujian hipotesis adalah jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak, jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Pre-eksperimen yang dilakukan terhadap 30 siswa mengenai pengaruh bimbingan kelompok dengan round technique untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci dimana datanya diperoleh melalui instrument skala kepercayaan diri siswa dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan round technique, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product For Service Solution Version 16,0* (SPSS 16,0).

1. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci. Sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan round tehniqye. Data hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil pengisian instrumen kepercayaan diri.

Setelah semua data mentah pada penelitian terkumpul, terlebih dahulu data diolah dalam bentuk nilai selanjutnya melakukan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Gambaran kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan round tehniqe pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok eksperimen

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		<i>F</i>	(%)	<i>F</i>	(%)
134 - 164	Sangat Tinggi	-	-	8	53,3 %
103 – 133	Tinggi	1	6,7 %	6	40%
72 - 102	Rendah	12	80 %	1	6,7 %
41 - 71	Sangat Rendah	2	13,3 %	-	-
		15	100 %	15	100 %

Sumber: Hasil analisis item kelompok eksperimen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum diberi bimbingan kelompok dengan round tehniqe , yaitu tidak ada responden yang berada dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi sebanyak 1 responden (6,7%), pada kategori rendah 12 responden (13,3%), kemudian kategori sangat rendah 2 responden (13,3%). Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata kategori sangat rendah 2 responden (13,3%). Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata 87,73 dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 72-102 yang berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci berada pada kategori rendah.

Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan round tehniqe menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori sangat tinggi 8 responden (53,3%), kemudian pada kategori tinggi 6 responden (40%), selanjutnya pada kategori rendah 1 responden (6,7%), dan tidak ada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh 131, 3 dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 103-133 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci berada pada kategori tinggi.

- b. Gambaran tingkat Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang Kepercayaan diri pada kelompok kontrol.

Berikut disajikan data tingkat Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci. Kelompok kontrol hasil *fre-test* dan *post-test* dimana kelompok kontrol tidak diberikan bimbingan kelompok dengan round tehniqe yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan berdasarkan data penelitian.

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol.

Interval	Kategori	Kelompok control			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		<i>F</i>	(%)	<i>F</i>	(%)
134 – 164	Sangat Tinggi	-	-	-	-
103 – 133	Tinggi	-	-	5	33,3 %
72 – 102	Rendah	11	73,3 %	9	60 %
41 – 71	Sangat Rendah	4	26,7 %	1	6,7 %
		15	100 %	15	100 %

Sumber: Hasil analisis item kelompok kontrol

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci untuk kelompok kontrol saat *pre-test* yaitu tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Pada kategori rendah 11 responden (73,3%) kemudian 4 responden (26,7%) berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 81,53 dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 72-102 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah.

Pada saat *post-test* kondisi pada kategori rendah 9 responden, menunjukkan peningkatan sedikit yaitu 5 responden berada pada kategori tinggi dan 1 responden berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.3 Gambaran Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval (skor)	Klasifikasi
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	87,73	72-102	Rendah
	Kontrol	81,53	72-102	Rendah
<i>Post-test</i>	Eksperimen	131,33	103-133	Tinggi
	Kontrol	97,13	72-107	Rendah

Sumber: Hasil *pre-test* dan *post-test*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberi bimbingan kelompok dengan round tehniqe berada pada kategori rendah dan setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok

dengan round tehniqe berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah setelah diberi perlakuan konvensional dan tetap pada kategori rendah setelah diberi perlakuan konvensional. Jadi Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan round tehniqe memperlihatkan adanya perubahan yang signifikan. Dengan melihat perubahan tersebut, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan round tehniqe berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Untuk mengetahui data gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique maka dilakukan observasi untuk mencatat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan melalui pengamatan langsung terhadap subyek penelitian pada saat pelaksanaan round tehniqe. Aspek-aspek yang diobservasi adalah, kehadiran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, sukarela mengikuti kegiatan, memperhatikan penjelasan yang diberikan, bersikap tenang pada saat kegiatan, bersemangat mengikuti kegiatan, aktif dalam kegiatan, memperhatikan penjelasan dan pendapat teman, sabar menunggu giliran, menyiapkan diri untuk kegiatan berikutnya dan mengemukakan kesimpulan pada akhir kegiatan. Adapun cara pelaksanaannya yaitu dengan memberikan tanda cek () pada setiap aspek yang muncul. Untuk pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh guru BK sebagai observer yaitu Ibu Hasmawati, S.Pd.

Tabel 4.4 Data kategori keaktifan siswa melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan round technique

No	Kategori Keaktifan Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	11	36,67 %
2	Aktif	4	13,33 %
3	Kurang Aktif	-	0 %
Jumlah		15	100 %

Sumber: Hasil observasi

Tabel di atas menunjukkan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique, dengan frekuensi keaktifan siswa pada kategori sangat aktif adalah 36,67% pada kategori aktif adalah 13,33% dan kategori kurang aktif adalah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan round technique data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran...

Pertemuan 1, sesi ini dilaksanakan tanggal 30 Januari 2017, pukul 14.00 – 14.45 WIB, tempat pelaksanaan diruang laboratorium IPA. Sesi ini merupakan tahap awal pembentukan kelompok. Dalam tahap ini, konselor berkenalan dengan konseli dan membuat kesepakatan tentang kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok. Tujuan sesi ini adalah agar konseli dan konselor saling mengenal sehingga membuat konseli merasa percaya, aman dan terbuka untuk menyampaikan pendapat ide dan kritik terkait pelaksanaan bimbingan. Selain itu, sesi ini bertujuan agar konseli

memiliki komitmen untuk mengikuti setiap sesi intervensi. Teknik yang digunakan adalah kontrak perilaku dan kontrak waktu.

Pada tahap ini, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dikumpulkan dan dikontrak untuk mengikuti setiap bimbingan kelompok dengan round technique. Pada awalnya, anggota masih sangat malu-malu ketika diminta untuk memperkenalkan diri, mulai dari nama, kelas, alamat dan hobinya. Setelah itu, konselor dan anggota kelompok membuat kesepakatan tentang jadwal pertemuan setiap sesi bimbingan kelompok. Beberapa anggota kelompok memberikan saran tentang jadwal pertemuan, tetapi beberapa anggota kelompok masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat dan hanya mendengarkan dan mengiyakan pendapat teman-temannya.

Pada pertemuan ini situasi berjalan dengan lancar, baik dan terkendali, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, siswa sudah mulai mengenal satu sama lain, dinamika kelompok sudah mulai muncul. Serta siswa sepakat untuk mengikuti kegiatan dan bersedia untuk merubah Kepercayaan diri negatifnya. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik.

Pertemuan 2, sesi ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2017, pukul 14.00 – 14.45 WIB, tempat pelaksanaan di ruang IPA. Sesi ini latihan pengungkapan diri siswa. Tujuan sesi ini adalah membantu konseli mengungkapkan apa yang membuat kurang percaya diri. Dalam sesi ini, konselor menjelaskan pengertian dan pentingnya memiliki Kepercayaan diri positif, teknik yang dilakukan adalah berkeliling ke anggota kelompok, berkeliling dapat membantu siswa untuk tampil

didepan dan mengungkapkan perasaan-perasaan yang membuat dia kurang percaya diri.

Pada tahap awal masih dilakukan perkenalan agar anggota kelompok semakin akrab, secara sukarela tanpa ditunjuk para anggota saling memperkenalkan diri pada kegiatan ini, Kemudian konselor menjelaskan pengertian Kepercayaan diri, aspek-aspek Kepercayaan diri, serta jenis-jenis Kepercayaan diri. Konselor mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk tampil kedepan dan berkeliling mengungkapkan apa yang membuat kurang percaya diri, dari hasil pengungkapan diri masing-masing anggota kelompok maka banyak konseli mengungkapkan mereka kurang percaya diri untuk berbicara didepan umum dan tampil dipan kelas, konselor membuat komitmen dengan anggota kelompok akan berusaha untuk membuat Kepercayaan diri positif dan akan mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari dan disekolah. Pada sesi ini ada dua siswa yang terlambat yaitu NA dan WS namun suasana kelompok tetap berjalan lancar, baik dan terkendali. Dinamika kelompok telah muncul dengan baik, anggota kelompok aktif mengemukakan pendapat, yaitu NF dan MA meskipun mereka terlihat ingin cepat pulang karena waktunya sudah sore. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada sesi ini terlaksana dengan baik. Anggota kelompok memiliki pemahaman baru tentang pengertian kepercayaan diri, aspek Kepercayaan diri dan jenis-jenis Kepercayaan diri dan pentingnya memiliki Kepercayaan diri.

Pertemuan 3, sesi ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2017, pukul 14.00 – 14.45 WIB, tempat pelaksanaan di ruang laboratorium IPA. Sesi ini yaitu

Eksperimen perilaku baru “berkeliling”, Tujuan sesi ini adalah membantu siswa untuk bereksperimen dengan perilaku yang baru, konselor menjelaskan tentang Kepercayaan diri, dengan teknik ini, konseli dapat memahami perilaku baru yang harus dilakukan ketika berkomunikasi dengan orang lain sehingga konseli dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Pada pertemuan ini, situasi kelompok berjalan dengan baik dan lancar, dinamika kelompok sudah terbentuk karena sebagian anggota kelompok sudah mau mengemukakan pendapatnya dengan aktif, sejauh ini para anggota kelompok sudah mulai terbuka mengemukakan pendapatnya, yang sudah berani mengemukakan pendapatnya adalah MF dan NA. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman tentang perilaku yang baru ketika berbicara dengan orang lain, serta respon setiap transaksi yang terjadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik.

Pertemuan 4, sesi ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2017, pukul 14.00 – 14.45 WIB, tempat pelaksanaan di ruang laboratorium IPA. Sesi ini yaitu latihan kesediaan berubah. Tujuan sesi ini adalah membantu siswa untuk merubah Kepercayaan dirinya yang sebelumnya sangat sulit untuk berinteraksi dengan orang lain dan kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas.

Pada pertemuan ini merupakan juga sesi penutup, sesi ini berisi kegiatan *post-test* untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan peningkatan Kepercayaan diri yang terjadi. Di akhir kegiatan ini, konselor menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi terhadap partisipasi konseli yang telah berkebang mengikuti

program bimbingan. Konselor juga menegaskan kembali komitmen agar anggota kelompok untuk tetap berusaha memiliki Kepercayaan diri yang positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini seluruh anggota kelompok aktif mengisi angket *post-test* yang diberikan.

2. Pengaruh bimbingan kelompok dengan round technique terhadap Kepercayaan diri siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dengan round technique untuk meningkatkan Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci setelah diberikan round technique, diajukan hipotesis “Ada pengaruh bimbingan kelompok dengan round technique untuk meningkatkan Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci”. Terhadap hipotesis tersebut, dapat diketahui melalui uji t atau uji perbedaan *mean* antara *pretest* (sebelum bimbingan kelompok dengan round technique) dan *posttest* (setelah bimbingan kelompok dengan round technique), dengan membandingkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* skala kepercayaan diri siswa.

Untuk mengetahui hal tersebut maka diuji dengan uji t-test dengan membandingkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dari hasil skala Kepercayaan diri siswa. Untuk pengujian hipotesis, diajukan hipotesis kerja “Ada perbedaan tingkat Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan round technique”. Oleh karena yang diuji adalah hipotesis nihil (H_0), maka terlebih dahulu hipotesis kerja diubah ke dalam hipotesis nihil (H_0), sehingga bunyi

hipotesis menjadi: “Tidak ada perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan round technique”.

Proses analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan uji statistic *paired samples t-test*. Pengambilan keputusan dengan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* skala Kepercayaan diri siswa dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, dengan bantuan analisis SPSS 16,0 melalui paired sampel t-test. Hasil uji t dikemukakan dalam table 4.5, sebagai berikut:

Tabel 4.5 *t-test pretest* dan *posttest* skala kepercayaan diri siswa

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-4.36000E1	18.53491	4.78569	-53.86429	-33.33571	-9.110	14	.000

Berdasarkan hasil analisis pada table di atas diperoleh nilai sig-(2tailed) = 0,000 dimana nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan secara statistic atau signifikan pada probabilitas 0,05 hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada perbedaan tingkat Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan round technique” dinyatakan ditolak.

Sehingga hipotesis kerja (H1) yang berbunyi “Ada perbedaan tingkat Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan round technique” dinyatakan diterima. Dengan adanya perbedaan tingkat Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan round technique, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan round technique dapat meningkatkan Kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan round technique berpengaruh terhadap peningkatan Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci.

B. Pembahasan

1. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Ruond Tehnique

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa adanya perubahan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 87,73 dan kelompok eksperimen 81,53 untuk kelompok kontrol sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 131,33 berada pada kategori tinggi, sementara nilai rata-rata untuk kelompok kontrol adalah sebesar 97,13 meskipun meningkat namun masih berada pada kategori rendah.

Kepercayaan diri pada prinsipnya merupakan satu aspek keperibadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikiran positif dan dapat menerimanya.

Ciri-ciri individu yang memiliki Kepercayaan diri dan individu yang kurang percaya diri, berbagai ciri atau tanda yang dapat diamati dari seseorang yang memiliki rasa Kepercayaan diri dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti yaitu kelihatan gembira, optimis akan berhasil, pandai bergaul, dan selalu berfikir positif dalam setiap kegiatan.

Mastuti (2008: 14-15) mengemukakan ciri atau karakteristik orang yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap kompromis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
5. Memiliki *internal locus of kontrol* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah

pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika dan harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Begitu pula dengan individu yang kurang percaya diri, ada beberapa cirri atau karakteristiknya seperti:

1. Berusaha menunjukkan sikap kompromis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
3. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri-sendiri.
4. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negative.
5. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
6. Cenderung menelak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
7. Selalu menempatkan/memposisikan diri sendiri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mapu.

8. Mempunyai *eksternal locus of kontrol* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Kepercayaan diri pada hakikatnya cirri yang melekat pada diri seseorang. Akan tetapi dibatasi pada aspek tertentu sesuai dengan pendapat Iswidharmanjaya (2004: 24) yang mengemukakan cirri-ciri orang yang percaya diri, yaitu “tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan, cukup toleran atau berfikir positif, bersikap optimis”. Hal ini Kepercayaan diri berkaitan dengan aspek percayaaan kompetensi atau kemampuan diri-sendiri, mampu bersikap atau berfikir positif dengan memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri-sendiri, dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung mengharapkan bantuan orang lain.

Dalam penelitian ini, sebelum anggota kelompok memperoleh intervensi bimbingan kelompok dengan round technique, status Kepercayaan diri siswa rendah hal ini diperoleh berdasarkan hasil instrument yang diisi oleh siswa. Masalah kurangnya percaya diri pada siswa jika tidak ditangani sedini mungkin dapat berakibat patal bagi siswa yang bersangkutan. Akibat-akibat tersebut dapat berupa terganggunya perkembangan social siswa serta terhambatnya proses belajar disekolah, malu tampil didepan kelas dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Tetapi, setelah anggota kelompok memperoleh intervensi bimbingan kelompok dengan round technique, status Kepercayaan diri siswa berubah menjadi meningkat, tetapi factor yang sangat menentukan Kepercayaan diri adalah factor dari

diri seseorang untuk memiliki keteguhan diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Orang yang percaya diri tidak harus membandingkan dirinya dengan orang lain, tetapi orang lain dapat dijadikan contoh atau panutan untuk berbuat sehingga kemampuannya dapat lebih berkembang dengan tetap mengandalkan kemampuan sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain.

2. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Round Tehnique Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci setelah memperoleh bimbingan kelompok dengan round technique. Data hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata tingkat Kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen setelah memperoleh bimbingan kelompok dengan round technique yakni sebesar 131,33 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelompok kontrol yakni sebesar 97,13. Hal ini bahwa hipotesis yang berbunyi “Bimbingan kelompok dengan round technique efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa “, dapat diterima. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantawy (2005: 87) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri

negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Untuk menumbuhkan Kepercayaan diri diperlukan latihan dan kemauan siswa itu sendiri. Bimbingan kelompok dengan round technique dapat membantu siswa untuk menumbuhkan Kepercayaan dirinya. Karena dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk melatih diri, saling menghargai dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan Kepercayaan dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (1995:178) “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran dan lain-lain sebagainya.”

Bimbingan kelompok dengan round technique ini sangat efektif untuk memfasilitasi siswa dalam membuat keputusan-keputusan baru yang membuat siswa menjadi otonom sehingga dapat meningkatkan Kepercayaan dirinya dan dapat merubahnya dari negative menjadi positif.

Kepercayaan diri, dapat dikembangkan melalui round technique, round technique dapat digunakan dalam terapi individual, tetapi lebih diutamakan untuk digunakan dalam terapi kelompok. Teknik ini menitik beratkan pada aspek kontrak dan keputusan. Kontrak yang dikembangkan dengan jelas tujuan dan arah proses terapi. Dalam proses terapi, diutamakan kemampuan konseli dalam membuat keputusan sendiri. Keputusan-keputusan baru yang dibuat dapat mengubah cara hidup konseli untuk kehidupan yang lebih baik (Corey, 2010).

Berdasarkan hasil analisis setiap aspek dan indikator Kepercayaan diri pada kelompok eksperimen, sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique, skor masing-masing aspek dan indikator Kepercayaan diri berada pada kategori sedang. Namun setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique mengalami peningkatan skor untuk masing-masing aspek dan indikator Kepercayaan diri, menjadi berada pada kategori tinggi. Sedangkan kelompok kontrol, sebelum pelaksanaan perlakuan konvensional berupa layanan informasi tentang Kepercayaan diri, skor masing-masing aspek dan indikator Kepercayaan diri berada pada kategori rendah dan sedang. Setelah pemberian perlakuan konvensional berupa layanan informasi tentang Kepercayaan diri mengalami perubahan skor, namun masih berada pada kategori sedang.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan perubahan setiap aspek Kepercayaan diri, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan round technique membirakan dampak meskipun tidak terlalu besar yakni sekitar 21%. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique dalam meningkatkan Kepercayaan diri siswa disebabkan karena teknik yang digunakan efektif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu round technique.

Bagi siswa SMP Negeri 2 Balocci yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pada umumnya tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengikuti bimbingan kelompok. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan eksperimen yang menunjukkan adanya perubahan cara pandang tentang pentingnya memiliki Kepercayaan diri positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pelaksanaan eksperimen yang dilakukan, bahwa setiap siswa yang telah mengikutibimbingan kelompok pada umumnya telah mengalami peningkatan Kepercayaan diri, ini terlihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata Kepercayaan diri pada akhir pelaksanaan eksperimen. Kenyataan yang ditemui bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan selama ini turut memberikan dampak terhadap Kepercayaan diri siswa. Namun perlu ditunjang dengan kemauan dan kesadaran siswa. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan eksperimen, antara lain berupa keterbatasan waktu, karena tidak adanya jam khusus BK didalam kurikulum sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan round technique untuk meningkatkan Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Balocci sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan round technique berada pada kategori rendah.
2. Bimbingan kelompok dengan round tehnique berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa menjadi tinggi.

B. Saran

Sehubungan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa bimbingan kelompok dengan round technique dalam kegiatan dengan bimbingan konseling masih jarang dilaksanakan disekolah, sedangkan telah terbukti bahwa round technique ini dapat meningkatkan Kepercayaan diri siswa, maka disarankan hendaknya konselor sekolah dapat melaksanakan proses tersebut.

2. Penelitian ini hanya mengobservasi perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen sementara kelompok kontrol tidak dilakukan observasi. Untuk itu, disarankan agar dapat melakukan observasi pada kelompok kontrol untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kelompok tersebut.
3. Penelitian lanjutan, bimbingan kelompok dengan round technique ini baru pada tahap mengetahui penyebab rendahnya Kepercayaan diri siswa tanpa melakukan penelusuran lebih mendalam tentang penyebab sebenarnya yang dialami masing-masing sampel, padahal sampel yang telah diteliti telah teridentifikasi memiliki Kepercayaan diri rendah. Oleh karena itu disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan konseling kelompok sehingga diperoleh solusi yang tepat untuk masing-masing factor penyebab rendahnya Kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatin, T & Martaniah, S. M., 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Anthony. R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Waryadi). Jakarta : CV. Rajawali.
- Corey, G. 2005. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung. Pt Refika Aditama.
- Darajat, Z. 1994. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Farida, E. 2011. Model Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Diri Menghadapi Pernikahan Dan Berkeluarga Berdasarkan Pendekatan Perkembangan. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Bandung: UPI
- Hadi, S. 2000. *Statistik, Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariyono, R. 2002. *Rahasia Pribadi Mempesona*. Surabaya: Putra Pelajar.
- Iswidharmanjaya, D. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Loekmono.1983. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mastuti, I. A. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Nurihsan, A. Juntika.2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM
- Rosida. 2007. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Siswa SMA Negeri*.

- Salam, S. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri Itu Penting Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tiro, M. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: UNM
- Thantawy. 1997. *Kamus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Yayasan Bimbingan Dan Konseling Bekerja Sama Dengan Pamator.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara..
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo, S. 1996. *Rahasia Mencapai Sukses*. Surabaya: Ernico.
- Willis, Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skenario Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

**Skenario Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Round Tehnique
Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri**

Tahap Bimbingan	Tujuan	Deskripsi Kegiatan	Penunjang Teknis
TAHAP I Identifikasi (<i>Pre-test</i>) 1 x Pertemuan (45 Menit)	Konseling dapat menyadari efek kurang percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membagikan instrument kepercayaan diri 2. Konselor menjelaskan petunjuk pengisian instrument 3. Siswa mengisi instrument Kepercayaan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Kepercayaan diri 2. Metode pembuka wawasan dan penugasan
TAHAP 2 Perkenalan 1 x Pertemuan (45 Menit)	Konselor dan konseling saling mengenal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor memperkenalkan diri kepada anggota kelompok 2. Konselor meminta anggota kelompok memperkenalkan diri satu persatu 3. Konselor membahas hasil interpretasi instrument masing-masing anggota kelompok 4. Konselor dan anggota kelompok membuat kesepakatan dan kontrak waktu pelaksanaan bimbingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar hasil instrumen Kepercayaan diri 2. Metode : Diskusi
TAHAP 3	Siswa	1. Konselor	1. RPL BK

<p>(Sesi I) Latihan pengungkapan diri “Berkeliling” 1 x Pertemuan (25 Menit) (Sesi II) Latihan kesedian berubah “Berkeliling” (25 Menit) Sesi (III) Ekperimen perilaku baru (25 Menit)</p>	<p>menghadapi, memberanikan dan menyingkapkan diri bereksperimen dengan tingkah laku yang baru serta tumbuh dan berubah</p>	<p>menjelaskan tentang Kepercayaan diri 2. Konselor memberikan informasi dalam kaitannya round technique dengan meningkatkan kepercayaan diri 3. Setiap anggota kelompok di minta untuk berkeliling dan mengungkapkan apa yang membuat kurang percaya diri</p>	<p>2. Skenario berkeliling 3. Metode: ceramah dan diskusi</p>
<p>TAHAP 4 Penutup/Refleksi (<i>Post-test</i>)</p>	<p>Siswa dapat mengetahui tingkat Kepercayaan dirinya setelah melakukan bimbingan kelompok</p>	<p>1. Konselor membagikan instrument kepercayaan diri 2. Konselor menjelaskan petunjuk pengisian instrument 3. Setiap siswa diminta mengisi instrument masing-masing 4. Konselor menyampaikan penghargaan kepada siswa yang telah bersedia mengikuti kegiatan bimbingan 5. Konselor menutup seluruh rangkaian kegiatan bimbingan</p>	<p>1. Instrumen Kepercayaan diri</p>

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba Lapangan

	*		Favoriabile	Unfavoriabile	
Percaya Diri	1. Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya	1.1 Optimis	2, 5	15, 19	4
		1.2 Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial	3, 12	16, 22	4
		1.3 Berprinsip yang baik	10, 27	14, 1, 6	4
		1.4 Realistik	29, 41	13, 47	
	2. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)	2.1 Mampu mengedalikan diri sendiri	20, 26	28, 32	4
		2.2 Mampu menyesuaikan diri	7, 24	30, 36	4
		2.3 Dapat menerima pendapat Orang lain	23, 25	18, 34	4
		2.4 Bertanggung jawab	42, 48	38, 43	
	3. Percaya akan kemampuan diri	3.1 Yakin terhadap diri sendiri	4, 45	8, 46	4
		3.2 Kemauan dan usaha	11, 33	9, 17	4
		3.3 Tidak mudah menyerah	21, 31	16, 35	4
		3.4 Tegas	44, 37	39, 40	

Lampiran 3. Instrumen Kepercayaan Diri Siswa sebelum Balidasi Ahli

Instrumen Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Validasi Ahli

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa malu terhadap apa yang saya lakukan.				
2.	Ketika saya mengalami masalah, saya tidak meminta bantuan orang lain selama masalah tersebut bisa saya atasi sendiri.				
3.	Saya bertanggung jawab pada setiap keputusan yang saya buat.				
4.	Saya percaya akan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan masalah-masalah yang saya hadapi				
5.	Saya yakin akan bisa menyelesaikan tugas pelajaran di sekolah kalau tanpa bantuan orang lain.				
6.	Saya sangat sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah				
7.	Saya mampu mengemukakan pendapat dihadapan khalayak.				
8.	Bagi saya sangat sulit untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah.				
9.	Saya terkadang santai kalau ada tugas dari sekolah karena biasanya ada teman yang bantu untuk mengerjakan tugas tersebut.				
10.	Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya menginginkan sesuatu				
11.	Saya meminta penjelasan pelajaran yang belum dimengerti walaupun teman lain sudah mengerti				
12.	Saya tidak menemui kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan saya.				
13.	Saya tidak pernah memikirkan dampak dari gaya hidup saya				
14.	Saya malu berbicara didepan kelas, karena pasti teman-teman dikelas akan menghina saya				
15.	Saya terkadang santai kalau ada tugas dari sekolah karena biasanya ada teman yang bantu untuk mengerjakan tugas tersebut.				

16	saya merasa khawatir nantinya saya tidak bisa lulus sekolah.				
17.	Saya merasa biasa saja ketika meminta bantuan kepada orang lain.				
18.	Saya tidak ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada orang lain.				
19.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
20.	Saya mampu menyikapi setiap permasalahan dengan bijak.				
21.	Saya akan tetap belajar dengan giat walaupun nilai ujian saya kecil.				
22.	Saya merasa tersisih dari lingkungan pergaulan di sekolah.				
23.	Saya dapat mengatakan “tidak” ketika tidak Sependapat				
24	Saya muda bergaul dengan teman-teman yang lain.				
25	Saya dapat menerima kritik dan saran dari orang lain meskipun menyakitkan				
26	Saya mampu mengendalikan emosi diri saya.				
27	Saya menganggap teman-teman di kelas dapat menerima kekurangan yang saya miliki.				
28	Ketika menghadapi musibah saya hanyut dalam kesedihan yang berlarut-larut				
29	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
30	Saya terkadang ragu akan keputusan yang saya buat sendiri.				
31	Saya tidak akan menyerah walaupun teman-teman mengejek saya tidak bisa mengerjakannya				
32	Saya mudah terpancing emosi dalam menghadapi persoalan.				
33	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus				
34	Ketika saya salah dalam mengambil keputusan, maka saya biasanya menyalahkan orang lain.				
35	Biasanya saya ragu-ragu untuk berbuat karena saya takut akan kegagalan.				

36	Saya tidak bisa menyesuaikan isi pembicaraan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda dari saya				
37	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun saya tidak menyukai pelajarannya.				
38	Saya merasa bergantung pada orang lain.				
39	Saya tidak mampu tanpa bantuan orang lain				
40	Saya tidak yakin terhadap keputusan sendiri.				
41	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
42	Saya senang mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok				
43	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan				
44	Saya mampu mengambil keputusan sendiri.				
45	Dalam mengerjakan tugas pelajaran disekolah, saya tidak dibantu oleh orang lain				
46	Saya terkadang ragu akan keputusan yang saya buat sendiri.				
47	Saya meniru gaya hidup teman saya.				
48	Saya harus menyelesaikan tugas yang menjadi kewajiban saya.				

Lampiran 4. Format Validasi Ahli

Format validasi angket siswa

Nama validator : Dr. Farida Aryani, M.Pd
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan
Konseling PPs UNM

A. Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis pada program studi pendidikan bimbingan dan konseling PPs UNM, saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrumen yang mendukung penilaian saya yang berjudul: "pengaruh bimbingan kelompok dengan round tehniqye untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada SMP Negeri 2 Balocci".

B. Petunjuk penilaian

Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu angka yang terdapat pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan dan diharapkan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor yang kurang dari 2.

Bantuan bapak/ibu dalam mengisi lembaran ini secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Peneliti

Munawir

No.	Aspek Penilaian	Skala penilaian
1	Kejelasan petunjuk mengerjakan	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
2	Kesesuaian item pernyataan dengan indikatif dan deskriptor	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
3	Kesesuaian item pernyataan dengan kepercayaan diri siswa	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
4	Ketepatan penggunaan skala	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
5	Kelayakan jumlah butir pernyataan	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
6	Kejelasan makna yang terkandung dalam item kepercayaan diri siswa	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
7	Kemudahan analisis data	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
8	Ketepatan model skala untuk kepercayaan diri siswa	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas

Saran-saran perbaikan

- 1.....
-
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Makassar, 2016

Validator

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Format validasi angket siswa

Nama validator : Dr. Abdullah Sinring, M.Pd

Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

A. Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis pada program studi pendidikan bimbingan dan konseling PPs UNM, saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrumen yang mendukung penilaian saya yang berjudul: "pengaruh bimbingan kelompok dengan round tehniqye untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada SMP Negeri 2 Balocci".

B. Petunjuk penilaian

Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu angka yang terdapat pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan dan diharapkan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor yang kurang dari 2.

Bantuan bapak/ibu dalam mengisi lembaran ini secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Peneliti

Munawir

No.	Aspek Penilaian	Skala penilaian
1	Kejelasan petunjuk mengerjakan	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
2	Kesesuaian item pernyataan dengan indikator dan deskriptor	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
3	Kesesuaian item pernyataan dengan kepercayaan diri siswa	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
4	Ketepatan penggunaan skala	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
5	Kelayakan jumlah butir pernyataan	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
6	Kejelasan makna yang terkandung dalam item kepercayaan diri siswa	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
7	Kemudahan analisis data	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas
8	Ketepatan model skala untuk kepercayaan diri siswa	1.....2.....3.....4.....5 Tidak Jelas Jelas

Saran-saran perbaikan

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Makassar, 2016

Validator

Dr. Abdullah Siring, M.Pd

Lampiran 5. Instrumen Setelah Validitasi Ahli

Instrumen Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Validasi Ahli

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa malu terhadap apa yang saya lakukan.				
2.	Ketika saya mengalami masalah, saya tidak meminta bantuan orang lain selama masalah tersebut bisa saya atasi sendiri.				
3.	Saya bertanggung jawab pada setiap keputusan yang saya buat.				
4.	Saya percaya akan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan masalah-masalah yang saya hadapi				
5.	Saya yakin akan bisa menyelesaikan tugas pelajaran di sekolah kalau tanpa bantuan orang lain.				
6.	Saya sangat sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah				
7.	Saya mampu mengemukakan pendapat dihadapan khalayak.				
8.	Bagi saya sangat sulit untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah.				
9.	Saya terkadang santai kalau ada tugas dari sekolah karena biasanya ada teman yang bantu untuk mengerjakan tugas tersebut.				
10.	Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya menginginkan sesuatu				
11.	Saya meminta penjelasan pelajaran yang belum dimengerti walaupun teman lain sudah mengerti				
12.	Saya tidak menemui kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan saya.				
13.	Saya tidak pernah memikirkan dampak dari gaya hidup saya				
14.	Saya malu berbicara didepan kelas, karena pasti teman-teman dikelas akan menghina saya				

15.	Saya terkadang santai kalau ada tugas dari sekolah karena biasanya ada teman yang bantu untuk mengerjakan tugas tersebut.				
16.	saya merasa khawatir nantinya saya tidak bisa lulus sekolah.				
17.	Saya merasa biasa saja ketika meminta bantuan kepada orang lain.				
18.	Saya tidak ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada orang lain.				
19.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
20.	Saya mampu menyikapi setiap permasalahan dengan bijak.				
21.	Saya akan tetap belajar dengan giat walaupun nilai ujian saya kecil.				
22.	Saya merasa tersisih dari lingkungan pergaulan di sekolah.				
23.	Saya dapat mengatakan “tidak” ketika tidak Sependapat				
24.	Saya muda bergaul dengan teman-teman yang lain.				
25.	Saya dapat menerima kritik dan saran dari orang lain meskipun menyakitkan				
26.	Saya mampu mengendalikan emosi diri saya.				
27.	Saya menganggap teman-teman di kelas dapat menerima kekurangan yang saya miliki.				
28.	Ketika menghadapi musibah saya hanyut dalam kesedihan yang berlarut-larut				
29.	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
30.	Saya terkadang ragu akan keputusan yang saya buat sendiri.				
31.	Saya tidak akan menyerah walaupun teman-teman mengejek saya tidak bisa mengerjakannya				
32.	Saya mudah terpancing emosi dalam menghadapi persoalan.				
33.	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus				

34	Ketika saya salah dalam mengambil keputusan, maka saya biasanya menyalahkan orang lain.				
35	Biasanya saya ragu-ragu untuk berbuat karena saya takut akan kegagalan.				
36	Saya tidak bisa menyesuaikan isi pembicaraan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda dari saya				
37	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun saya tidak menyukai pelajarannya.				
38	Saya merasa bergantung pada orang lain.				
39	Saya tidak mampu tanpa bantuan orang lain				
40	Saya tidak yakin terhadap keputusan sendiri.				
41	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
42	Saya senang mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok				
43	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan				
44	Saya mampu mengambil keputusan sendiri.				
45	Dalam mengerjakan tugas pelajaran disekolah, saya tidak dibantu oleh orang lain				
46	Saya terkadang ragu akan keputusan yang saya buat sendiri.				
47	Saya meniru gaya hidup teman saya.				
48	Saya harus menyelesaikan tugas yang menjadi kewajiban saya.				

Lampiran 6. Hasil Uji Coba Lapangan

Hasil Uji Coba Lapangan**Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.927	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	145.5333	242.395	.488	.	.919
VAR00002	145.4333	242.116	.581	.	.918

VAR00003	145.7667	242.116	.581	.	.918
VAR00004	146.3667	256.033	-.157	.	.926
VAR00005	145.6000	241.766	.518	.	.919
VAR00006	145.5333	247.292	.262	.	.921
VAR00007	145.9667	242.378	.446	.	.919
VAR00008	145.4333	242.116	.581	.	.918
VAR00009	146.5667	241.357	.459	.	.919
VAR00010	145.9000	240.369	.481	.	.919
VAR00011	145.7667	242.116	.581	.	.918
VAR00012	145.5333	242.395	.488	.	.919
VAR00013	145.5333	247.292	.262	.	.921
VAR00014	145.7667	253.151	-.063	.	.923
VAR00015	145.6000	241.766	.518	.	.919
VAR00016	145.6000	241.766	.518	.	.919
VAR00017	146.4000	237.007	.471	.	.919
VAR00018	145.9000	240.369	.481	.	.919
VAR00019	146.3000	238.493	.475	.	.919
VAR00020	145.9667	242.378	.446	.	.919
VAR00021	145.6000	241.766	.518	.	.919
VAR00022	145.5333	242.395	.488	.	.919
VAR00023	146.5667	242.323	.448	.	.919
VAR00024	146.5667	241.357	.459	.	.919
VAR00025	145.8000	248.993	.107	.	.923
VAR00026	146.3000	238.493	.475	.	.919
VAR00027	146.5667	241.357	.459	.	.919
VAR00028	146.4000	237.007	.471	.	.919
VAR00029	145.6000	241.766	.518	.	.919
VAR00030	146.7333	243.995	.460	.	.919
VAR00031	145.9667	242.378	.446	.	.919
VAR00032	146.3000	238.493	.475	.	.919
VAR00033	145.4000	248.317	.256	.	.921

VAR00034	145.6000	241.766	.518	.	.919
VAR00035	146.5667	242.323	.448	.	.919
VAR00036	145.9667	242.378	.446	.	.919
VAR00037	145.9333	243.513	.414	.	.919
VAR00038	146.3667	234.585	.537	.	.918
VAR00039	145.4333	242.116	.581	.	.918
VAR00040	146.3667	234.585	.537	.	.918
VAR00041	146.3000	238.493	.475	.	.919
VAR00042	145.7667	242.116	.581	.	.918
VAR00043	145.4333	242.116	.581	.	.918
VAR00044	146.5667	241.357	.459	.	.919
VAR00045	146.5667	249.840	.063	.	.923
VAR00046	146.7333	243.995	.460	.	.919
VAR00047	145.9333	243.513	.414	.	.919
VAR00048	146.3667	234.585	.537	.	.918

Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba Lapangan

Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba Lapangan

Variable	Aspek	Indikator	Kategori		
			Favoriabile	Unfavoriabile	
Percaya Diri	1. Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya	1.1 Optimis	2, 4	11, 15	4
		1.2 Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial	3, 10	12, 18	4
		1.3 Berprasan gka baik	8, 22	1	4
		1.4 Realistik	24, 35	40	
	2. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil	2.1 Mampu mengedalikan diri sendiri	16, 21	23, 27	4
		2.2 Mampu menyesuaikan diri	5, 20	25, 30	4
		2.3 Dapat menerima pendapat Orang lain	19	14, 28	4
		2.4 Bertanggung jawab	36, 41	32, 37	
	3. Percaya akan kempauan diri	3.1 Yakin terhadap diri sendiri		6, 39	4
		3.2 Kemauan dan usaha	9	7, 13	4
		3.3 Tidak mudah menyerah	17, 26	16, 29	4
		3.4 Tegass	38, 31	33, 34	

Lampiran 8. Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

Instrumen Kepercayaan Diri Siswa**Identitas Responden :****Nama Siswa** :**Jenis Kelamin** :**Kelas** :**Nis** :**Petunjuk :**

1. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tingkat Kepercayaan diri Anda.
2. Berikan jawaban Anda sesuai dengan apa yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Berikanlah tanda cek () pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan pada bagian kanan.

Pilihlah jawaban yaitu : (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (TS) tidak sesuai, dan (STS) sangat tidak sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa malu terhadap apa yang saya lakukan.				
2.	Ketika saya mengalami masalah, saya tidak meminta bantuan orang lain selama masalah tersebut bisa saya atasi sendiri.				
3.	Saya bertanggung jawab pada setiap keputusan yang saya buat.				
4.	Saya yakin akan bisa menyelesaikan tugas pelajaran di sekolah kalau tanpa bantuan orang lain.				
5.	Saya mampu mengemukakan pendapat dihadapan khalayak.				
6.	Bagi saya sangat sulit untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah.				
7.	Saya terkadang santai kalau ada tugas dari sekolah karena biasanya ada teman yang bantu untuk mengerjakan tugas tersebut.				

8.	Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya menginginkan sesuatu				
9.	Saya meminta penjelasan pelajaran yang belum dimengerti walaupun teman lain sudah mengerti				
10.	Saya tidak menemui kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan saya.				
11.	Saya terkadang santai kalau ada tugas dari sekolah karena biasanya ada teman yang bantu untuk mengerjakan tugas tersebut.				
12.	saya merasa khawatir nantinya saya tidak bisa lulus sekolah.				
13.	Saya merasa biasa saja ketika meminta bantuan kepada orang lain.				
14.	Saya tidak ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada orang lain.				
15.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
16.	Saya mampu menyikapi setiap permasalahan dengan bijak.				
17.	Saya akan tetap belajar dengan giat walaupun nilai ujian saya kecil.				
18.	Saya merasa tersisih dari lingkungan pergaulan di sekolah.				
19.	Saya dapat mengatakan “tidak” ketika tidak Sependapat				
20.	Saya muda bergaul dengan teman-teman yang lain.				
21.	Saya mampu mengendalikan emosi diri saya.				
22.	Saya menganggap teman-teman di kelas dapat menerima kekurangan yang saya miliki.				
23.	Ketika menghadapi musibah saya hanyut dalam kesedihan yang berlarut-larut				
24.	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
25.	Saya terkadang ragu akan keputusan yang saya buat sendiri.				
26.	Saya tidak akan menyerah walaupun teman-teman mengejek saya tidak bisa mengerjakannya				

27	Saya mudah terpancing emosi dalam menghadapi persoalan.				
28	Ketika saya salah dalam mengambil keputusan, maka saya biasanya menyalahkan orang lain.				
29	Biasanya saya ragu-ragu untuk berbuat karena saya takut akan kegagalan.				
30	Saya tidak bisa menyesuaikan isi pembicaraan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda dari saya				
31	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun saya tidak menyukai pelajarannya.				
32	Saya merasa bergantung pada orang lain.				
33	Saya tidak mampu tanpa bantuan orang lain				
34	Saya tidak yakin terhadap keputusan sendiri.				
35	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
36	Saya senang mengemukakan pendapat ketika belajar kelompok				
37	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan				
38	Saya mampu mengambil keputusan sendiri.				
39	Saya terkadang ragu akan keputusan yang saya buat sendiri.				
40	Saya meniru gaya hidup teman saya.				
41	Saya harus menyelesaikan tugas yang menjadi kewajiban saya.				

Lampiran 9. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen****Hasil *Pretest***

Subjek	Skor																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1
2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2
3	2	1	3	3	1	2	3	1	4	2	2	1	1	4	2	1	4	3	1	4	2	2	3	2	4	1	1	1	3	2	1	3
4	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	3	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1
5	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	2	4	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3	4	1	3
6	2	3	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	3	1	3	3
7	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	4
8	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3
9	2	4	1	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	4	1	2	1	3	1	2	2	1	3	2	1	3	3	1	1	2	1
10	2	3	1	1	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3
11	2	4	1	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	1	2	1	4	1	2	3
12	2	2	1	2	2	2	1	4	1	4	3	1	2	2	3	1	4	2	1	1	3	1	1	3	1	3	3	2	3	2	2	3
13	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2
14	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3
15	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3

Hasil Posttest

Subjek	Skor																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4
6	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4
7	4	4	4	1	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
9	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	
10	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	1	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	
11	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	1	
12	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	
13	4	3	4	3	3	2	2	2	4	1	1	2	2	4	4	2	4	1	2	3	2	3	1	1	2	4	1	2	3	2	2	1	
14	4	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4

Lampiran 10. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**Hasil Pretest**

Subjek	Skor																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	1	1	3	1	
2	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	
3	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	1	4	2	4	3	3	1	2	3	2	1	1	4	2	1	2	
4	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	
5	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	1	4	3	2	2	
6	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	3	2	1	3	3	1	2	1	1	1	3	1	2	2	
7	2	3	1	2	3	4	1	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	
8	1	3	1	3	3	1	2	3	1	1	3	1	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	
9	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	
10	2	4	3	2	3	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	3	
11	3	2	1	2	2	1	1	4	4	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	4	1	2	3	4	2	2	1	2	2	2	4	
12	2	3	2	2	1	1	4	1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	4	3	1	1	3	2	1	3	1	2	2	1	3	4	
13	1	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	1	4	2	2	2	4	4	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	1	2	4	1	
14	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	
15	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	1	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	

Hasil Posttest

Subjek	Skor																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3
2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	1
3	2	3	1	1	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3
5	3	3	2	1	4	2	1	2	4	3	2	3	2	4	1	1	3	4	2	1	2	2	2	1	4	3	2	1	4	2	3	4
6	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
7	2	1	3	3	1	2	3	1	4	2	2	1	1	4	2	1	4	3	1	4	3	2	4	3	4	1	2	1	4	3	2	4
8	2	1	1	1	1	3	2	3	2	4	2	2	1	2	2	4	3	2	1	1	2	3	3	1	2	3	3	4	2	2	1	4
9	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	1	1	3	1
10	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	2	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3
11	3	4	2	3	1	2	2	4	2	3	1	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	1	2	4	2	4	2
12	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	1	2	4	2
13	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3
14	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	1	4	3	2	2
15	3	1	3	2	4	2	3	3	3	4	1	1	4	3	4	3	4	1	4	2	2	2	1	3	1	3	3	2	4	4	3	3

**Hasil Analisis Deskriptif Kepercayaan Diri Siswa
Kelompok Eksperimen**

Statistics

		VAR00001	VAR00002
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		87.7333	131.3333
Median		89.6667 ^a	136.0000 ^a
Mode		90.00 ^b	139.00
Std. Deviation		11.08710	15.17831
Variance		122.924	230.381
Range		36.00	55.00
Minimum		67.00	99.00
Maximum		103.00	154.00
Sum		1316.00	1970.00
Percentiles	25	79.5000 ^c	122.8333 ^c
	50	89.6667	136.0000
	75	96.5000	141.6250

**Hasil Analisis Deskriptif Kepercayaan Diri Siswa
Kelompok Kontrol**

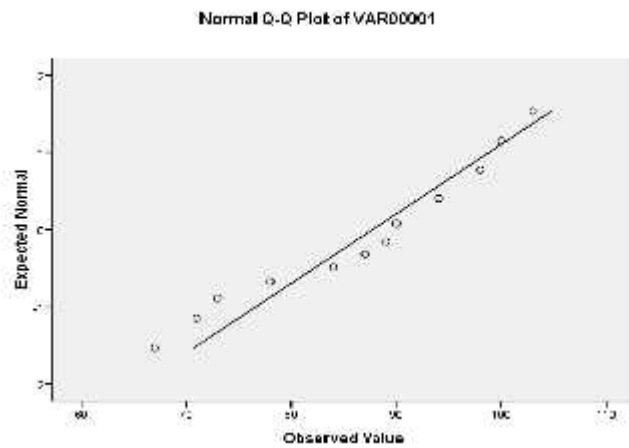
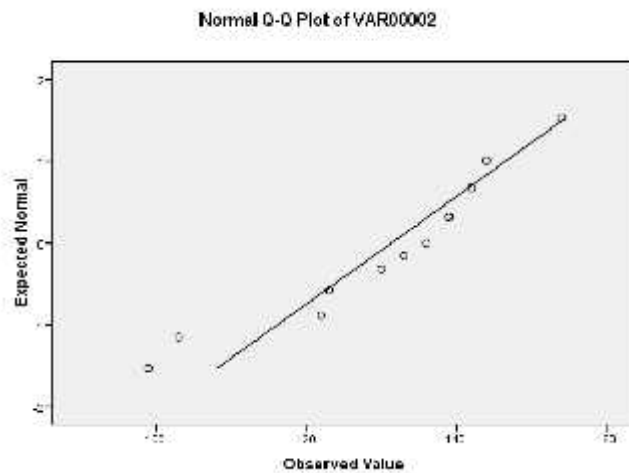
Statistics

		VAR00001	VAR00002
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		81.5333	97.1333
Median		81.0000 ^a	99.0000 ^a
Mode		70.00 ^b	104.00
Std. Deviation		10.56860	11.37583
Variance		111.695	129.410
Range		32.00	46.00
Minimum		67.00	70.00
Maximum		99.00	116.00
Sum		1223.00	1457.00
Percentiles	25	71.5000 ^c	90.5000 ^c
	50	81.0000	99.0000
	75	89.3333	103.5000

Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen
Tests of Normality

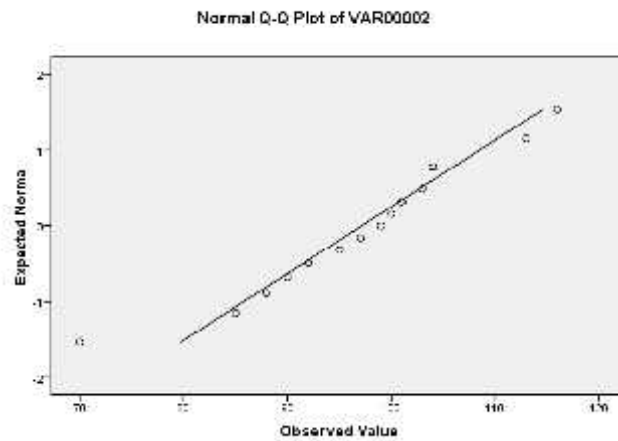
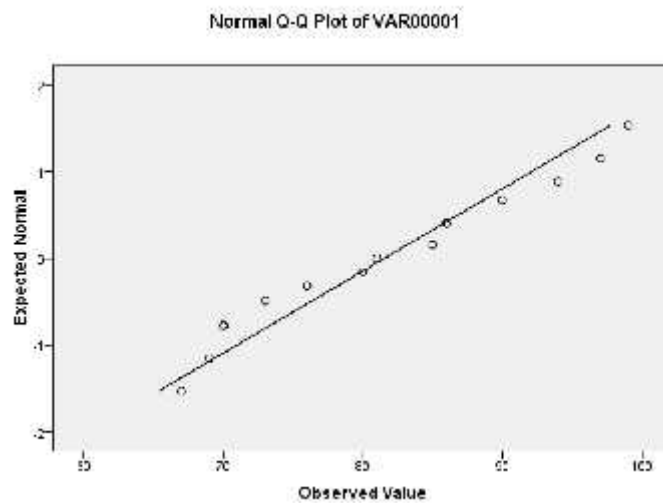
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.145	15	.200*	.936	15	.334
VAR00002	.160	15	.200*	.909	15	.133

Grafik *Pretest*Grafik *Posttest*

Lampiran 12. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Hasil Analisis Uji Normalitas Kelompok Kontrol**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.129	15	.200*	.940	15	.381
VAR00002	.140	15	.200*	.961	15	.703

Grafik *Pretest*Grafik *Posttest*

Lampiran 13. Gain Skor Kelompok Kontrol

Gain Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Subjek	Eksperimen			Kontrol		
	Pretest	Posttest	Gain Skor	Pretest	Posttest	Gain Skor
1	67	144	77	70	100	30
2	84	133	49	73	85	12
3	89	154	65	86	90	4
4	71	103	32	67	99	32
5	103	139	36	97	101	4
6	73	142	169	70	88	18
7	98	144	46	99	104	5
8	90	136	46	81	92	11
9	78	123	45	69	70	1
10	90	130	40	80	116	36
11	100	122	22	90	104	14
12	87	123	36	85	95	10
13	98	99	1	94	103	9
14	94	139	45	76	97	21
15	94	139	45	86	113	27

Lampiran 14. Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Round Technique

Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Round Tecnique

Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diobservasi	Siswa														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Partisipasi															
1	Kehadiran															
2	Mengajukan Pertanyaan															
3	Menjawab Pertanyaan															
4	Suka Rela Mengikuti Kegiatan															
	Jumlah	2	1	3	2	3	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1
	Kriteria Bimbingan Kelompok															
5	Perhatian Tertuju Pada Kegiatan Bimbingan Kelompok															
6	Bersikap Tenang Pada Saat Kegiatan Bimbingan Kelompok															
7	Bersemangat Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok															
8	Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok															
9	Memperhatikan Penjelasan Dan Pendapat Teman															
10	Kesiapan pada saat mendapat giliran															
	Jumlah	3	1	4	2	5	2	4	2	5	3	2	3	1	2	3
C	Inisiatif															
11	Menyiapkan Diri Untuk Mengikuti Kegiatan Berikutnya															
12	Mengemukakan Kesimpulan Pada Akhir Kegiatan															
	Jumlah					1				1						
	TOTAL	5	2	7	4	9	3	7	3	9	5	3	5	2	4	4

Keterangan : berilah tanda () pada setiap aspek yang muncul

Observer

Hasmawati, S.Pd

Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Round Tecnique

Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diobservasi	Siswa														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Partisipasi															
1	Kehadiran															
2	Mengajukan Pertanyaan															
3	Menjawab Pertanyaan															
4	Suka Relax Mengikuti Kegiatan															
	Jumlah	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1
	Kriteria Bimbingan Kelompok															
5	Perhatian Tertuju Pada Kegiatan Bimbingan Kelompok															
6	Bersikap Tenang Pada Saat Kegiatan Bimbingan Kelompok															
7	Bersemangat Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok															
8	Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok															
9	Memperhatikan Penjelasan Dan Pendapat Teman															
10	Kesiapan pada saat mendapat giliran															
	Jumlah	4	2	4	3	6	3	4	3	5	4	3	4	2	3	4
C	Inisiatif															
11	Menyiapkan Diri Untuk Mengikuti Kegiatan Berikutnya															
12	Mengemukakan Kesimpulan Pada Akhir Kegiatan															
	Jumlah			1		1		1		1						
	TOTAL	6	3	8	5	10	5	8	5	9	6	5	6	3	5	5

Keterangan : berilah tanda () pada setiap aspek yang muncul

Observer

Hasmawati, S.Pd

Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Round Tecnique

Pertemuan 3

No	Aspek Yang Diobservasi	Siswa														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Partisipasi															
1	Kehadiran															
2	Mengajukan Pertanyaan															
3	Menjawab Pertanyaan															
4	Suka Relax Mengikuti Kegiatan															
	Jumlah	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2
	Kriteria Bimbingan Kelompok															
5	Perhatian Tertuju Pada Kegiatan Bimbingan Kelompok															
6	Bersikap Tenang Pada Saat Kegiatan Bimbingan Kelompok															
7	Bersemangat Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok															
8	Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok															
9	Memperhatikan Penjelasan Dan Pendapat Teman															
10	Kesiapan pada saat mendapat giliran															
	Jumlah	6	4	4	6	6	5	5	5	6	6	5	6	4	5	6
C	Inisiatif															
11	Menyiapkan Diri Untuk Mengikuti Kegiatan Berikutnya															
12	Mengemukakan Kesimpulan Pada Akhir Kegiatan															
	Jumlah			1		1		1	1				1			1
	TOTAL	8	6	8	8	11	7	8	8	9	8	7	8	5	7	9

Keterangan : Berilah tanda () pada setiap aspek yang muncul

Observer

Hasmawati, S.Pd

Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Round Tecnique

Pertemuan 4




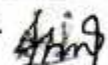



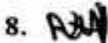







No	Aspek Yang Diobservasi	Siswa														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Partisipasi															
1	Kehadiran															
2	Mengajukan Pertanyaan															
3	Menjawab Pertanyaan															
4	Suka Relax Mengikuti Kegiatan															
	Jumlah	2	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4
	Kriteria Bimbingan Kelompok															
5	Perhatian Tertuju Pada Kegiatan Bimbingan Kelompok															
6	Bersikap Tenang Pada Saat Kegiatan Bimbingan Kelompok															
7	Bersemangat Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok															
8	Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok															
9	Memperhatikan Penjelasan Dan Pendapat Teman															
10	Kesiapan pada saat mendapat giliran															
	Jumlah	6	4	4	6	6	5	5	5	6	6	5	6	4	5	6
C	Inisiatif															
11	Menyiapkan Diri Untuk Mengikuti Kegiatan Berikutnya															
12	Mengemukakan Kesimpulan Pada Akhir Kegiatan															
	Jumlah	1	1	2		2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
	TOTAL	9	8	10	8	12	9	11	9	12	10	9	11	8	8	11

Keterangan : Berilah tanda () pada setiap aspek yang muncul

Observer
Hasmawati, S.Pd

Lampiran 15. Daftar Hadir Siswa Kelompok Ekeperimen

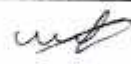






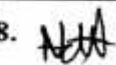




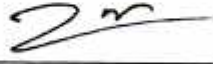
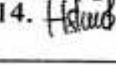
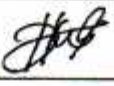
**DAFTAR HADIR SISWA
PERTEMUAN 1**

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN
1.	M. FEBRIANSYAH	1. 
2.	IRMA YUNITA	2. 
3.	NURUL ANNISA	3. 
4.	MUH. ALDI	4. 
5.	NURFADILAH	5. 
6.	WAHYU SAPUTRA	6. 
7.	REZKI AMALIA	7. 
8.	NABILA AZZAHRA	8. 
9.	MUH. ILHAM	9. 
10.	LULU LUQYANA	10. 
11.	ERSAL EFENDI	11. 
12.	MARLINA IRWAN	12. 
13.	MUH. TAKBIR	13. 
14.	HESTI KUMALA	14. 
15.	MUTIARA SALSABILA	15. 



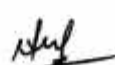




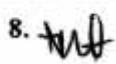

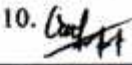

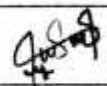

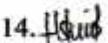

**DAFTAR HADIR SISWA
PERTEMUAN 2**

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN
1.	M. FEBRIANSYAH	1. 
2.	IRMA YUNITA	2. 
3.	NURUL ANNISA	3. 
4.	MUH. ALDI	4. 
5.	NURFADILAH	5. 
6.	WAHYU SAPUTRA	6. 
7.	REZKI AMALIA	7. 
8.	NABILA AZZAHRA	8. 
9.	MUH. ILHAM	9. 
10.	LULU LUQYANA	10. 
11.	ERSAL EFENDI	11. 
12.	MARLINA IRWAN	12. 
13.	MUH. TAKBIR	13. 
14.	HESTI KUMALA	14. 
15.	MUTIARA SALSABILA	15. 

**DAFTAR HADIR SISWA
PERTEMUAN 3**

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN
1.	M. FEBRIANSYAH	1. 
2.	IRMA YUNITA	2. 
3.	NURUL ANNISA	3. 
4.	MUH. ALDI	4. 
5.	NURFADILAH	5. 
6.	WAHYU SAPUTRA	6. 
7.	REZKI AMALIA	7. 
8.	NABILA AZZAHRA	8. 
9.	MUH. ILHAM	9. 
10.	LULU LUQYANA	10. 
11.	ERSAL EFENDI	11. 
12.	MARLINA IRWAN	12. 
13.	MUH. TAKBIR	13. 
14.	HESTI KUMALA	14. 
15.	MUTIARA SALSABILA	15. 

**DAFTAR HADIR SISWA
PERTEMUAN 4**

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN
1.	M. FEBRIANSYAH	1. 
2.	IRMA YUNITA	2. 
3.	NURUL ANNISA	3. 
4.	MUH. ALDI	4. 
5.	NURFADILAH	5. 
6.	WAHYU SAPUTRA	6. 
7.	REZKI AMALIA	7. 
8.	NABILA AZZAHRA	8. 
9.	MUH. ILHAM	9. 
10.	LULU LUQYANA	10. 
11.	ERSAL EFENDI	11. 
12.	MARLINA IRWAN	12. 
13.	MUH. TAKBIR	13. 
14.	HESTI KUMALA	14. 
15.	MUTIARA SALSABILA	15. 

Lampiran 16. Materi Bimbingan Kelompok

MATERI

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN ROUND TECHNIQUE



PERCAYA DIRI

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005: 87). Percaya diri adalah “kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri”.

Secara terminologis, kata percaya berarti “yakin bahwa memang benar, atau menganggap dengan pasti, jujur, kuat, baik” (pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1990: 669). Percaya diri dapat berarti individu merasa yakin bahwa dirinya benar, jujur, kuat dan baik. Sedangkan, kepercayaan diri berasal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang diinginkan dan di butuhkan dalam hidup. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri bukan dari karya-karya walaupun karya itu sukses.

Angelis (Astriyanti, 2005), kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriyah. Kepercayaan diri terbentuk bukan dari apa yang

dilakukan melainkan dari keyakinan bahwa apa yang dihasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi. Kepercayaan diri sejati senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan di buat-buat. Semua ini berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala yang diharapkan dalam hidup. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari apa yang dihasilkan atau karya nyata.

Hambly (Rosida, 2007: 14), menyebutkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu mengatasi segala situasi dengan tenang. Kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan individu dengan orang lain dengan cara tidak merasa inferior dihadapan siapapun, tidak merasa canggung apabila menghadapi orang banyak, merasa nyaman bergaul dengan siapapun. Individu yang memiliki kepercayaan diri selalu ingin mengarahkan segenap kemampuannya dan tidak terhambat oleh perasaan rendah diri, merasa tentram dengan diri sendiri, teman dan masyarakat.

Anthony (1992:78) berpendapat bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pada diri individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri akan muncul pada saat individu tidak mempunyai ketergantungan kepada orang lain. Individu merasa yakin dengan potensi yang ada pada dirinya dan yakin pula terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Kumara (Astriyanti, 2005: 21-22) juga mengatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri merasa yakin akan kemampuan dirinya. Individu tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya karena mempunyai sikap yang didasari keyakinan dan kemampuan, dan individu tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya. Individu dapat bertanggungjawab atas keputusan yang telah diambilnya serta mampu relita hidup secara objektif. Dengan adanya kepercayaan diri, diharapkan individu mampu bekerja keras dalam menghadapi tantangan, berpikir kreatif dan mandiri. Kepercayaan diri juga akan memberikan keberanian kepada individu untuk menyampaikan pikiran yang sebenarnya kepada orang lain dan sebaliknya individu juga mampu menerima pikiran orang lain berdasarkan intelektual.

Hakim (2005:26) rasa percaya diri yang kuat dan stabil bisa terbentuk melalui proses perkembangan. Sikap percaya diri rendah yang dialami oleh individu-individu diakibatkan oleh faktor-faktor yang berbeda antara individu satu dengan yang lain. Sehingga dalam penanganannya pun berbeda-beda. Disesuaikan dengan permasalahan dan karakteristik individu yang mengalami percaya diri rendah tersebut.. Menurut Santosa (1993) “rasa percaya diri muncul apabila individu dapat belajar mengenai diri sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan. individu yang memiliki kepercayaan diri senantiasa berpikir positif dalam menghadapi suatu situasi dan masalah, sehingga dengan berpikir positif individu akan dapat menerima kehadiran orang lain tanpa disertai prasangka negatif”.

Hariyono (2002: 11) mengemukakan percaya diri adalah “suatu keyakinan yang mewarnai kepribadian seseorang”. Pendapat ini memberikan suatu penegasan bahwa kepercayaan diri akan membuat diri seseorang menjadi mantap dan tidak mudah terpengaruh karena adanya keyakinan dalam dirinya untuk berbuat sesuatu yang diyakini baik dan benar.

Menurut Suardiman (Nurlia, 2000), percaya diri sendiri merupakan suatu perasaan akan kemampuan bertindak dan bekal yang ada pada dirinya sendiri ini akan diliputi perasaan was-was dan minder akan tetapi selalu optimis dalam menyelesaikan semua tugas dan kewajiban.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, selain itu dapat menerima kenyataan secara objektif, bertanggungjawab terhadap keputusan yang telah diambilnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri mempunyai pandangan positif terhadap kemampuannya, optimis dalam menghadapi permasalahan, dan mempunyai keberanian untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain serta mampu menerima kritik dari orang lain terhadap keberadaan dirinya.

a. Tingkat kepercayaan diri

Setiap manusia memiliki kepercayaan diri, tetapi tingkat kepercayaan diri seseorang berbeda-beda dan disertai dengan ciri yang berbeda pula. Lauster (1997). Mengemukakan adanya tiga tingkatan kepercayaan diri, yaitu tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak bebas, tidak enak, cemas, dan tidak nyaman. Bila mengatasi problema dalam hidupnya, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tergolong sedang akan cenderung ragu-ragu, khawatir tentang kesan yang timbul pada diri orang lain dan memiliki rasa rendah diri. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi ditunjukkan dengan bekerja efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggung jawab dan merencanakan masa depannya sendiri.

Lauster dan Adler (Rosida, 2007), kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukan berarti sifat yang positif. Pada umumnya kepercayaan diri yang berlebihan justru menjadikan individu kurang hati-hati dalam bertindak, selalu berusaha tanpa mengenal rasa lelah, dan sering bertingkah laku seenaknya sendiri. Individu yang bertindak tegas dengan kepercayaan diri yang berlebihan, sering menimbulkan kesan kejam dan lebih banyak mempunyai lawan dari pada kawan.

Sebaliknya Lauster dan Adler (Rosida, 2007: 17) berpendapat bahwa "rasa rendah diri bukanlah suatu ketidaknormalan, melainkan justru merupakan pendorong menuju perbaikan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, individu merasa dirinya

kurang sempurna dan kurang percaya diri terlalu berlebihan, akan menjadikan inferioritas. Rasa rendah diri yang sedang dapat membuat individu menjadi superior”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki tiga tingkatan yaitu, tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Masing-masing tingkatan memiliki ciri-ciri tertentu. Pertama, rasa percaya diri yang berlebihan mempunyai ciri-ciri cenderung tidak membutuhkan orang lain melakukan apa yang diinginkannya sendiri tanpa memperdulikan lingkungan, dan memiliki sikap sangat superior. Kedua, rasa percaya diri yang sedang memiliki ciri-ciri: cenderung mandiri dan memiliki sikap superior. Ketiga, rasa percaya diri yang rendah memiliki ciri-ciri: cenderung bergantung kepada orang lain dan memiliki sikap inferior.

b. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Dewi & Safriyani (Rosida, 2007: 18), kepercayaan diri pada seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu optimis, mandiri memiliki ambisi untuk maju, berani berpendapat, berani mencoba hal-hal baru dan perasaan diterima oleh lingkungan.

Menurut Luster (Rosida, 2007), individu yang mempunyai kepercayaan diri yang positif memiliki aspek-aspek yaitu, keyakinan akan kemampuan kepercayaan diri yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan; (b) optimis yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya, harapan

dan kemampuannya; (c) objektif yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun sesuatu sesuai dengan kebenaran yang mestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri benar; (d) bertanggung jawab yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya (e) rasional dan realistis yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal sesuatu kejadian dengan menggunakan pikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

b) Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri dan individu yang kurang percaya diri

Berbagai ciri atau tanda yang dapat diamati dari seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti yaitu kelihatan gembira, optimis akan berhasil, pandai bergaul, dan selalu berfikir positif dalam setiap kegiatan.

Mastuti (2008: 14-15) mengemukakan ciri atau karakteristik orang yang mempunyai rasa percaya diri proporsional, di antaranya adalah:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
5. Memiliki *internal locus of kontrol* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika dan harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Begitu pula dengan individu yang kurang percaya diri, ada beberapa ciri atau karakteristiknya seperti:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- 2) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- 3) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri – namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- 4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
- 7) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- 8) Mempunyai *external locus of kontrol* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Selanjutnya, Iswidharmanjaya (2004), ciri-ciri per-caya meliputi bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimis dan tenang atau tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan lain-lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang ciri-ciri percaya diri, maka pada hakikatnya berbagai ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kepercayaan diri. Akan tetapi dibatasi pada aspek tertentu sesuai dengan pendapat Iswidharmanjaya (2004: 24) yang mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu: "tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan, cukup toleran atau berfikir positif, bersikap optimis". Hal ini berarti kepercayaan diri berkaitan dengan aspek percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sendiri, mampu bersikap atau berfikir positif dengan memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri, dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung mengharapkan bantuan orang lain. Demikian pula orang yang percaya diri akan selalu bersikap optimis dengan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Salah satu faktor perkembangan yang sangat besar pengaruhnya terhadap individu dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pemenuhan tujuan hidup adalah perkembangan perasaan, karena perasaan akan mengisi hari-hari setiap orang. Hal ini sesuai pendapat Mappiare (1982), perasaan seseorang telah ada dan berkembang semenjak ia bergaul dengan lingkungannya. Timbul perasaan itu (positif dan negatif) merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orangtua dan saudara-saudara, serta pergaulan

sosial yang lebih luas. Sebagai suatu produk dari lingkungan yang juga berkembang, maka sudah tentu perasaan itu juga berkembang.

Surya (2007: 2) mengemukakan ”terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Pendapat di atas menekankan bahwa rasa percaya diri seseorang dipengaruhi oleh aspek proses pengamatan atau pengalaman seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat di mana orang tersebut beradaptasi. Demikian pula kemampuan seseorang dalam merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya sehingga mampu berinteraksi atau beradaptasi dengan lingkungannya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi rasa percaya diri seseorang sebagai suatu proses psikologis.

Daradjat (1994), rasa rendah diri dan rasa kurang percaya diri sendiri banyak sekali terjadi pada pemuda-pemudi remaja”. Hal ini disebabkan oleh banyaknya problem yang mereka hadapi dan tidak dapat menyelesaikan dan pengertian dari orangtua dan orang dewasa lainnya. Di samping itu, mungkin pula akibat pengaruh pendidikan dan perlakuan yang diterima ketika masih kecil.

Selain faktor pengamatan dan pengalaman serta faktor keluarga, faktor kecatatan turut mempengaruhi rasa percaya diri anak jika yang bersangkutan tidak menerima kecatatan yang dialaminya, seperti yang dikemukakan oleh Soemantri (1996), anak yang cacat sejak kecil akan mengalami perkembangan perasaan atau

emosi sebagai anak cacat secara bertahap, sedangkan anak yang mengalami kecacatan setelah besar, mengalami sebagai suatu hal yang mendadak, di samping itu anak yang bersangkutan pernah mengalami sebagai orang yang normal, sehingga keadaan kecatatan yang dialami akan dianggap sebagai suatu kemunduran dan sulit diterima oleh anak yang bersangkutan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor kecacatan atau kondisi fisik seseorang terhadap rasa percaya dirinya, baik kecacatan yang dibawa sejak lahir maupun kecacatan kemudian seperti kecelakaan. Dengan kata lain, bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersumber dari dalam diri berupa faktor fisiologis dan faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, maka pada hakikatnya terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh dalam memperbaiki kepercayaan diri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lauster (1997: 11) yaitu:

- a. Carilah sebab-sebab anda merasa rendah diri.
 1. Atasi kelemahan anda.
 2. Cobalah memperkembangkan bakat dan kemampuan anda lebih jauh.
 3. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya.
 4. Bebaskan diri anda dari pendapat orang lain.
 5. Jika misalnya anda tidak puas dengan pekerjaan anda tapi tidak melihat sesuatu kemungkinannya untuk memperbaiki diri anda maka kembangkanlah bakat anda melalui hobby.
 6. Jika anda dimintai untuk melakukan pekerjaan yang sukar, cobalah melakukan pekerjaan anda dengan rasa optimis.

7. Jangan berlaku bercita-cita kelewat batas tidak baik, makin besar cita-cita anda maka akan semakin sulit bagi anda untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
8. Jangan sering membandingkan diri anda dengan orang lain.
9. Jangan mengambil sebagai motto ungkapan "apapun yang dilakukan dengan baik oleh orang lain, saya harus dapat melakukannya" karena tidak seorangpun dapat mempunyai hasil dalam tiap bidang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, akan tetapi faktor yang sangat menentukan kepercayaan diri adalah faktor dari diri seseorang untuk memiliki keteguhan diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Orang yang percaya diri tidak harus selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, tetapi orang lain dapat dijadikan contoh atau panutan untuk berbuat sehingga kemampuannya dapat lebih berkembang dengan tetap mengandalkan kemampuan sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain.

Pengaruh Round technique Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Telah dikemukakan bahwa disamping ada siswa yang memiliki kepercayaan diri, ada juga siswa yang kurang percaya pada dirinya sendiri. Masalah kurang percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sikap orang tua, harga diri yang rendah, penampilan diri dan mempunyai konsep diri yang negatif terhadap dirinya.

Masalah kurangnya percaya diri pada siswa ini jika tidak ditangani sedini mungkin dapat berakibat fatal bagi siswa yang bersangkutan. Akibat-akibat tersebut dapat berupa terganggunya perkembangan sosial siswa serta terhambatnya proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dimilikinya adalah melalui round technique. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gerald Corey (2005), seorang siswa/anggota kelompok berkata, “ saya telah lama duduk di sini, ingin berpartisipasi, tapi tidak jadi karena saya takut untuk memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang ada di sini. Selain itu, saya tidak yakin bahwa saya pantas untuk menghabiskan waktu dalam kelompok ini.” Ucapan tersebut dijawab oleh Perls dengan “ bersediakah Anda melakukan sesuatu sekarang juga untuk membawa diri Anda lebih jauh dan mulai bekerja guna memperoleh rasa percaya dan kepercayaan diri?

Dengan demikian melalui kegiatan round technique dapat membantu siswa untuk memahami masalah manusia pada umumnya, mendorong pemahaman diri dan

pemahaman terhadap orang lain, dan mengurangi ketegangan-ketegangan yang dialami, membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain serta memungkinkan para siswa yang terlibat dalam kegiatan round playing technique akan memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sekaligus berupaya mengantisipasi munculnya masalah-masalah yang mungkin muncul dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, round technique dipergunakan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi khususnya dalam lingkungan sekolah terutama dalam peningkatan kepercayaan diri siswa.

BERKELILING

Berkeliling adalah suatu terapi *Gestalt* dimana klien diminta untuk berkeliling ke anggota-anggota kelompoknya dan berbicara atau melakukan sesuatu dengan setiap anggota itu. Maksud teknik ini adalah untuk menghadapi, memberanikan dan menyingkapkan diri bereksperimen dengan tingkah laku yang baru, serta tumbuh dan berubah. Seorang partisipan perlu menghadapi setiap anggota kelompok dan berkata: “Saya ingin lebih sering berhubungan dengan orang”.

“Saya bosan dengan apa yang berlangsung dalam kelompok ini”.

“Disini tidak ada seorang pun yang tampak menaruh perhatian”.

“Saya ingin menjalin kontak dengan anda tapi saya takut ditolak”.

“Sulit bagi saya untuk menerima omong kosong yang baik”.

“Saya selalu mengesampirkan yang baik-baik yang disampaikan orang lain kepada saya”.

“Saya ingin lebih menyenangkan dalam berhubungan dan menjalin keakraban”.

“Saya malu terhadap apa yang saya lakukan”.

“Ketika saya mengalami masalah saya tidak meminta bantuan orang lain”.

“Saya bertanggung jawab pada setiap keputusan yang saya buat”.

“Saya yakin bias menyelesaikan tugas pelajaran saya tanpa bantuan orang lain”.

“Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain”.

“Saya menganggap teman-teman dikelas dapat menerima kekurangan yang saya miliki”.

“Saya ragu-ragu untuk berbuat karena saya takut akan kegagalan”.

“Saya tidak bias menyesuaikan isi pembicaraan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda daripada saya”.

“Saya senang mengemukakan pendapat didepan banyak orang”.

Lampiran 17. Dokumentasi

**Pertemuan I Identifikasi
Freetest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**



Pertemuan 2

Pemberian Informasi dan Perkenalan



Pertemuan 3

Sesi 1 Berkeliling
Latihan Pengungkapan Diri



Pertemuan 3

Sesi 2 Berkeliling
Latihan Kesiediaan Berubah



Pertemuan 3

Sesi 3 Berkeliling
Eksperimen Prilaku Baru



Pertemuan 4

Penutup / Refleksi
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Lampiran 18. Persuratan



Nomor : 11154/UN36.8/PL/2016
Lamp. : 1 (satu) Proposal
Perihal : *Izin penelitian*

Makassar 16 Nopember 2016

Kepada
Yth : **Bupati Kab. Pangkep**

**Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas
Pangkep**

Dengan hormat disampaikan bahwa, sehubungan dengan penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang namanya tersebut di bawah ini..

N a m a : Munawir
Nomor Pokok : 14B15065
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Role Playing
Technique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada SMP Negeri 2 Balocci
Kab. Pangkep

bermaksud untuk melaksanakan penelitian, Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.

Direktur,

Basruddin
NIP 19641222 1991031002

Tembusan :
- Rektor UNM (sebagai laporan)
- Asdir II PPs UNM
- KPS Bimbingan Konseling
- Mahasiswa yang bersangkutan

Tetap Jaya dalam Tantangan



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BALOCCI**

Alamat : Jl. Manunggal No.1 Kec. Balocci Kab. Pangkep 90661

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/09/SMP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Balocci menerangkan dengan benar bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini :

Nama : MUNAWIR
NIM : 14B15053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Balocci yang berjudul : “Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Round Tehnique untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Balocci”. Tahun ajaran 2015/2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

15 Januari 2017
Kepala Sekolah

YUSRI S.Pd
19591211 198110 1 003

Lampiran 19. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

MUNAWIR, Lahir di Bonto 1 Mei 1985 dari pasangan Haluddin, A.Ma dan Hasnah. Ayahnya seorang pensiunan guru pendidikan agama dan Ibunya seorang ibu rumah tangga. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu masuk Sekolah Dasar pada tahun 1992 dan tamat tahun 1998 di SD Negeri 11 Padang Tangnga Raya Kec. Balocci Kab. Pangkep.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke MTs DDI Baru-Baru Tanga Kec. Pangkajene Kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Mambaul Ulum Kab. Pinrang dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan di STKIP Andi Matappa Pangkep Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Program Sarjana (S1) dan menyelesaikan kuliah pada tahun 2010. Pada tahun 2014 melanjutkan studi di Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.